

**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
beserta laporan atas reviu informasi keuangan interim/
***Consolidated financial statements
as of June 30, 2017
and for the six-month period then ended (unaudited)
with report on review of interim financial information***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2017
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
BESERTA LAPORAN ATAS REVIU
INFORMASI KEUANGAN INTERIM**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2017
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
WITH REPORT ON REVIEW OF
INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim		<i>Report on Review of Interim Financial Information</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-146	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



SARANA MENARA NUSANTARA

PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
BESERTA LAPORAN ATAS REVIU
INFORMASI KEUANGAN INTERIM

PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2017
AND FOR THE SIX-MONTH
PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)
WITH REPORT ON REVIEW OF
INTERIM FINANCIAL INFORMATION

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Ferdinandus Aming Santoso
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007,
: Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Utama/President Director
- : Stephen Duffus Weiss
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Kempinski Private Residence Unit 23
: Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta
: 021 - 2358 5500
: Wakil Direktur Utama/Vice President Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2017 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit) telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements as of June 30, 2017 and for the six-month period then ended (unaudited) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts; and
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

14 Agustus / August 14, 2017

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/President Director

(Stephen Duffus Weiss)
Wakil Direktur Utama/Vice President Director



PT. SARANA MENARA NUSANTARA

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia, Phone : (62-21) 2358 5500, Fax : (62-21) 2358 6446

METERAI TERAPAN
14.08.2017
Rp006000
4E08 00043584
NT200751

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. RPC-5199/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Report on Review of Interim Financial Information

Report No. RPC-5199/PSS/2017

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors

PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of June 30, 2017, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim
(lanjutan)**

***Report on Review of Interim Financial
Information (continued)***

Laporan No. RPC-5199/PSS/2017 (lanjutan)

Report No. RPC-5199/PSS/2017 (continued)

Kesimpulan

Conclusion

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Sarana Menara Nusantara Tbk. dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interimnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. and its subsidiaries as of June 30, 2017, and their interim consolidated financial performance and cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Feniwati Chendana, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0694/Public Accountant Registration No. AP. 0694

14 Agustus 2017/August 14, 2017

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.743.309	2d,2e,2q,4, 36,38,39,40	2.905.307	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2q,5,38,39,40		Trade receivables
Pihak ketiga	590.168		351.699	Third parties
Pihak berelasi	4.310	2d, 36	-	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.935	2q,40	1.345	Other receivables - third parties
Pajak dibayar dimuka	8.622	2m,18a	298.903	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	37.308	6	20.548	Prepaid expenses
Uang muka	53.075	38,40	16.748	Advances
TOTAL ASET LANCAR	5.438.727		3.594.550	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	18.505.083	2h,8	18.268.830	Investment properties
Aset tetap	302.400	2g,7	238.958	Fixed assets
Goodwill	152.812	2c,2i,2s,9	152.812	Goodwill
Estimasi pengembalian pajak	6.269	2m,18a	5.816	Estimated claims for tax refund
Aset takberwujud	627.894	2c,2t,10	666.157	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	1.925.694	2f,11	1.858.790	Long-term site rentals
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.752	2d,2q,36,38,40	139.500	Other receivables - related parties
Piutang derivatif	28.265	2o,2q,34b,38,40	32.599	Derivative receivables
Aset pajak tangguhan, neto	2.656	2m,18e,18f	2.189	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	44.899	2q,12,38,39	65.006	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	21.735.724		21.430.657	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	27.174.451		25.025.207	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan				Tower construction and
menara dan lainnya	235.454	2q,13,38,39,40	189.327	other payables
Utang lain-lain	3.831	2q,19,38,39,40	21.298	Other payables
Utang dividen	613.065	26,44	-	Dividend payables
Utang pajak	132.045	2m,18b	335.568	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	1.905.814	2l,21	953.352	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	21.542	2j,39,40	45.460	benefits liabilities
Akrual	248.567	2q,14,38,39,40	242.501	Accruals
Bagian yang akan jatuh tempo				Current portion of
dalam waktu satu tahun				long-term loans - third parties
Utang jangka panjang - pihak ketiga	675.679	2q,15,38,39,40	516.745	Bonds payable
Utang obligasi	-	2q,16,38,39,40	998.701	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.835.997		3.302.952	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan ditangguhkan	57.826	2l,21	60.752	Unearned revenue
Bagian jangka panjang dari				Non current portion of
Utang jangka panjang		2q,15,36,38,39,40		Long-term loans
Pihak ketiga	6.322.862		5.471.255	Third parties
Pihak berelasi	500.000		500.000	Related parties
Utang obligasi, setelah dikurangi				Bonds payable, net of
bagian yang akan jatuh tempo				current portion
dalam waktu satu tahun	2.488.277	2q,16,38,39,40	2.432.170	Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	91.163	2o,2q,34a,38,39,40	223.650	Long-term employee
Liabilitas imbalan kerja				benefits liability
jangka panjang	106.250	2j,20	91.512	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2.119.508	2m,18e,18f	1.978.153	Management option plan liability
Liabilitas rencana opsi manajemen	87.446	35l,36	30.000	Long-term provision
Provisi jangka panjang	235.895	2r,17	226.417	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	12.009.227		11.013.909	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	15.845.224		14.316.861	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal - Rp50 (angka penuh) per saham				Par value - Rp50 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				
10.202.925.000 saham	510.146	23	510.146	Issued and fully paid - 10,202,925,000 shares
Tambahan modal disetor	20.576	24	20.576	Additional paid-in capital
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	21.631	25	(23.175)	Other comprehensive income (loss)
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	600	26	500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10.776.208		10.200.237	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11.329.161		10.708.284	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	66	22	62	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	11.329.227		10.708.346	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	27.174.451		25.025.207	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the six-month period ended
June 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six-month period ended June 30,			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN	2.643.232	2f,2l,27,35	2.423.134	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(238.861)	2g,2l,7,28	(218.921)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(140.612)	2l,29	(98.117)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(379.473)		(317.038)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	2.263.759		2.106.096	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(40.730)	2l,30	(27.188)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(192.387)	2l,31	(189.019)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
KENAIKAN NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI	51.736	2h,2l,8	109.730	INCREASE IN FAIR VALUE OF INVESTMENT PROPERTIES
PENGHASILAN / (BEBAN) USAHA LAINNYA, NETO	(61.432)	2l,33	39.882	OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES), NET
LABA USAHA	2.020.946		2.039.501	OPERATING INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	44.578	35	38.975	FINANCE INCOME, GROSS
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(8.916)		(7.795)	FINAL TAX ON FINANCE INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	35.662		31.180	FINANCE INCOME, NET
BIAYA KEUANGAN	(361.661)	32,35	(284.642)	FINANCE COSTS
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.694.947		1.786.039	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(418.947)	2m,18c,18d	(458.062)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	1.276.000		1.327.977	INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the six-month period ended
June 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six-month period ended June 30,				
	2017	Catatan/ Notes	2016	
LABA PERIODE BERJALAN	1.276.000		1.327.977	INCOME FOR THE PERIOD
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:				Other comprehensive income (loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit and loss:
Kerugian aktuarial	(3.954)		(10.883)	Actuarial loss
Pajak penghasilan tangguhan terkait	981		2.721	Related deferred income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit and loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-		3.572	Exchange rate difference from translation of financial statements
Keuntungan neto dari lindung nilai arus kas	63.705		3.711	Net gain on cash flow hedges
Pajak penghasilan tangguhan terkait	(15.926)		(1.821)	Related deferred income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK PENGHASILAN	44.806		(2.700)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN, SESUDAH PAJAK	1.320.806		1.325.277	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	1.275.992		1.324.705	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	8		3.272	Non-controlling interests
	1.276.000		1.327.977	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	1.320.798		1.322.065	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	8	22	3.212	Non-controlling interests
	1.320.806		1.325.277	
Laba periode berjalan per saham (dalam angka penuh)	125	2p,41	130	Earnings per share (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-month Period Ended
June 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity											
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other comprehensive income (loss)			Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
			Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas/ Net gain (loss) on cash flow hedges	Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif/ Cumulative actuarial gains (loss)				
Saldo 31 Desember 2015	510.146	20.576	400	7.160.632	31.420	(54.228)	11.172	7.680.118	(1.579)	7.678.539	Balance, December 31, 2015
Laba periode berjalan	-	-	-	1.324.705	-	-	-	1.324.705	3.272	1.327.977	Income for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	2.739	2.783	(8.162)	(2.640)	(60)	(2.700)	Other comprehensive income (loss)
Pembentukan cadangan wajib	-	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earnings appropriation
Saldo 30 Juni 2016	510.146	20.576	500	8.485.237	34.159	(51.445)	3.010	9.002.183	1.633	9.003.816	Balance, June 30, 2016
Saldo 31 Desember 2016	510.146	20.576	500	10.200.237	-	(28.826)	5.651	10.708.284	62	10.708.346	Balance, December 31, 2016
Laba periode berjalan	-	-	-	1.275.992	-	-	-	1.275.992	8	1.276.000	Income for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	47.779	(2.973)	44.806	-	44.806	Other comprehensive income (loss)
Deklarasi/pembayaran dividen	-	-	-	(699.921)	-	-	-	(699.921)	(4)	(699.925)	Dividend declared/paid
Pembentukan cadangan wajib	-	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earnings appropriation
Saldo 30 Juni 2017	510.146	20.576	600	10.776.208	-	18.953	2.678	11.329.161	66	11.329.227	Balance, June 30, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the six-month period ended
June 30, 2017 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni/
For the six-month period ended June 30,

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	3.654.324		3.480.710	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(330.592)		(251.726)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(161.753)		(123.847)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	3.161.979		3.105.137	Cash flows from operations
Penghasilan bunga yang diterima	32.803		27.651	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(560.819)		(626.783)	Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	2.182	18g	1.831	Tax refund
Lain-lain	23.366		8.555	Others
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.659.511		2.516.391	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(232.580)		(786.998)	Payments for long-term site rentals
Pembelian properti investasi	(174.235)		(3.599.752)	Acquisition of investment properties
Pembelian aset tetap	(77.262)		(24.373)	Acquisition of fixed assets
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(484.077)		(4.411.123)	Total cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan utang jangka panjang	1.117.000	15	3.015.308	Cash received from long-term loans
Pembayaran utang jangka panjang	(118.250)	15	(134.219)	Payments of long-term loans
Pembayaran dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(4)	26	-	Payment of dividends by a subsidiary to non-controlling interest
Pembayaran biaya pinjaman	(13.017)		(28.950)	Payment of borrowing costs
Pembayaran bunga obligasi	(100.537)	16	(86.562)	Payment of bonds interest
Pembayaran bunga pinjaman	(210.984)		(165.665)	Payment of loans interest
Pembayaran utang obligasi	(1.000.000)		-	Payment of bonds payable
Arus kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(325.792)		2.599.912	Net cash (used in) provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	1.849.642		705.180	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	(11.640)		(90.682)	Effects of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.905.307		2.986.834	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4.743.309	4	3.601.332	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 42.

Information on non-cash activities is presented in Note 42.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 66 tanggal 19 Agustus 2014, Tambahan No. 44511. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.189 tanggal 22 Mei 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No.AHU-AH.01.03-0940177 tanggal 11 Juni 2015.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 2 Juni 2008.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Sapta Adhikari Investama.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008 and was published in State Gazette No. 66 dated August 19, 2014, Supplement No. 44511. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was stated in the Deed of Statement of Meeting Resolution, No. 189 dated May 22, 2015 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding the amendment of Articles of Association of the Company. The amendment of the Articles of Association was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.03-0940177 dated June 11, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in other companies. The Company started its commercial operations on June 2, 2008.

The Company's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Central Java and its branch office is located at Menara BCA, 55th floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

On February 25, 2010, the Company obtained the Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 8, 2010.

The Company's controlling shareholder is PT Sapta Adhikari Investama.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi
Komisaris	Ario Wibisono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari
Wakil Direktur Utama	Stephen Duffus Weiss
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Michael Todd Bucey
Direktur	Eko Santoso Hadiprodjo
Direktur Independen	Steven James Mudder

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 tanggal 20 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 3 September 2010. Susunan Komite Audit per tanggal 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017
Ketua	John Aristianto Prasetyo
Anggota	Myrnie Zachraini Tamin
Anggota	Herwan Ng

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 14 September 2016, Perseroan menunjuk kembali Arif Pradana sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 3 September 2010, Direksi memutuskan pengangkatan Johannes Edwin sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan dan entitas anaknya mempekerjakan 796 karyawan tetap dan 164 karyawan kontrak (tidak diaudit) (31 Desember 2016: 774 karyawan tetap dan 154 karyawan kontrak - tidak diaudit)

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

31 Desember/ December 31, 2016	
Tonny Kusnadi	<i>President Commissioner</i>
Ario Wibisono	<i>Commissioner</i>
John Aristianto Prasetyo	<i>Independent Commissioner</i>
Ferdinandus Aming Santoso	<i>President Director</i>
Adam Gifari	<i>Vice President Director</i>
Stephen Duffus Weiss	<i>Vice President Director</i>
Kenny Harjo	<i>Director</i>
Michael Todd Bucey	<i>Director</i>
Eko Santoso Hadiprodjo	<i>Director</i>
Steven James Mudder	<i>Independent Director</i>

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2017 and December 31, 2016 was based on Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 129 dated November 20, 2015, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notary in Jakarta.

The Company's Audit Committee was established on September 3, 2010. The composition of the Audit Committee as of June 30, 2017 was as follows:

Based on the Directors' Resolutions dated September 14, 2016, the Company reappointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary.

Based on the Directors' Resolutions dated September 3, 2010, the Board of Directors approved the appointment of Johannes Edwin as the Head of Internal Audit Department.

As of June 30, 2017, the Company and its subsidiaries employed 796 permanent employees and 164 contract employees (unaudited) (December 31, 2016: 774 permanent employees and 154 contract employees - unaudited)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/Total assets before eliminations	
			30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016		30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pemilikan langsung/Direct ownership							
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/ Telecommunication supporting services	99,9994%	99,9994%	4 Juni/ June 4, 2003	25.637.048	24.365.616
PT Iforte Solusi Infotek	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic	0,003%	0,003%	2001	848.596	804.345
Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership							
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Protelindo/99,997% owned by Protelindo	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic	99,997%	99,997%	2001	848.596	804.345
PT Iforte Global Internet 99,998% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/99,998% owned by PT Iforte Solusi Infotek	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	99,998%	99,998%	1 Januari/ January 1, 2002	300.723	188.630

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate.

Protelindo adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Protelindo telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 4 Februari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan kewenangan Direksi Perseroan untuk bertindak atas nama Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0022828 tanggal 12 Februari 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownerships, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate.

Protelindo is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. Protelindo's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). Protelindo's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 32 dated February 4, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding amendment the authority of the Board of Directors of the Company to act on behalf of the Company. This amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0022828 dated February 12, 2016.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Protelindo, ruang lingkup usaha Protelindo adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Protelindo berkedudukan dan berkantor pusat di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berkedudukan di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Protelindo, pada tanggal 1 Juli 2015, Protelindo mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak iForte yaitu PT Iforte Global Internet ("IGI").

Pada tanggal 10 November 2015, Perseroan membeli 0,003% saham iForte dari Protelindo, sehingga kepemilikan saham Protelindo dalam iForte menurun menjadi 99,997%.

iForte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E. sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar iForte telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 145, tanggal 28 Maret 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan/atau penambahan ketentuan pada Pasal 1, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14, Pasal 15 dan Pasal 17 Anggaran Dasar iForte, dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar iForte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 tanggal 21 April 2016 serta telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0042299 tanggal 21 April 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

In accordance with Article 3 of Protelindo's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

Protelindo's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA, 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

To support strategic vision and mission achievement of Protelindo, on July 1, 2015, Protelindo acquired 100% ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired a subsidiary of iForte namely PT Iforte Global Internet ("IGI").

On November 10, 2015, the Company purchased 0.003% iForte's shares from Protelindo, so that the shares ownership of Protelindo in iForte decreased to 99.997%.

iForte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174 dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as a substitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. iForte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889 ("Articles of Association"). iForte's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 145 dated March 28, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Notary in Jakarta, regarding amendment and/or additional provisions of Article 1, Article 4, Article 5, Article 7, Article 8, Article 9, Article 10, Article 11, Article 12, Article 14, Article 15 and Article 17 of Articles of Association of iForte, and restatement the entire Articles of Association of iForte. This amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 dated April 21, 2016, and notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01. 03-0042299 dated April 21, 2016.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar iForte, ruang lingkup usaha iForte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Kantor iForte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar IGI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan ParaPemegang Saham No. 257 tanggal 30 September 2016, dibuat di hadapan Ferry Sanjaya, S.H. sebagai pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IGI. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 19 Oktober 2016.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa perdagangan dan jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas iForte yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

In accordance with Article 3 of iForte's Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop and services except services in the field of law and taxes.

iForte's office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276 dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000 ("Articles of Association"). IGI's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions, No. 257 dated September 30, 2016, drawn up in the presence of Ferry Sanjaya, S.H. as a substitute of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, regarding the amendment of objectives and purpose and business activities of IGI. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 dated October 19, 2016.

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves trade and telecommunication services in Indonesia.

IGI's office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of iForte as at the date of acquisition were as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas anak (lanjutan)

c. Subsidiaries (continued)

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ <i>Fair value recognized on acquisition</i>
Aset	
Aset lancar	80.094
Aset tidak lancar	21.351
Aset tetap	374.504
	475.949
Liabilitas	(293.441)
Jumlah aset netto teridentifikasi pada nilai wajar	182.508
Hubungan pelanggan (Catatan 10)	666.231
Liabilitas pajak tangguhan atas hubungan pelanggan	(166.558)
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 9)	177.053
Imbalan yang dialihkan	859.234

Assets
Current assets
Non-current assets
Fixed assets
Liabilities
Total identifiable net assets at fair value
Customers relationship (Note 10)
Deferred tax liabilities from customers relationship
Goodwill arising on business acquisition (Note 9)
Purchase consideration transferred

Hubungan pelanggan dan goodwill yang masing-masing sebesar Rp666.231 dan Rp177.053 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis bisnis entitas anak.

The customer relationship and goodwill of Rp666,231 and Rp177,053, respectively, reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of the subsidiary's business.

Kepentingan Nonpengendali ("KNP") diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset netto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

The Non-Controlling Interest ("NCI") is measured using the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Perseroan secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa entitas anak di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.a.r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. dan Protelindo Towers B.V.

To expand its business of tower leasing, in December 2012, the Company indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.a.r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. and Protelindo Towers B.V.

Namun demikian, pada tahun 2016, Perseroan telah mengalihkan seluruh kepemilikannya di Protelindo Netherlands B.V. dan Protelindo Towers B.V. ke Cellnex Telecom S.A, sedangkan Protelindo Luxembourg S.a.r.l. dan Protelindo Finance B.V. dibubarkan tanpa likuidasi.

In 2016, however, the Company has transferred all of its ownership in Protelindo Netherlands B.V. and Protelindo Towers B.V. to Cellnex Telecom S.A while Protelindo Luxembourg S.a.r.l. and Protelindo Finance B.V. were dissolved without liquidation.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 14 Agustus 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

Selain itu, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan kebijakan akuntansi berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas menara telekomunikasi.

Nilai wajar properti investasi dinilai dengan mempertimbangkan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten, kecuali dinyatakan lain, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

d. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on August 14, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and guidelines on financial statements and disclosures issued by the BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

In addition, the Company and its subsidiaries comply with Indonesia Financial Service Authority (OJK) Circular concerning telecommunication asset towers.

The fair values of investment properties were appraised taking into consideration the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of property appraisal report to capitals market.

The significant accounting policies were applied consistently, unless otherwise stated, in the preparation of the consolidated financial statements as of June 30, 2017 and December 31, 2016 and for the six-month period ended June 30, 2017 and 2016 are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2017. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Changes in accounting policies

As of January 1, 2017, the Company and its subsidiaries have applied the new and revised PSAK which are effective in 2017. The changes in the Company and its subsidiaries' accounting policies have been applied as required and according to the transition policy on each standard.

The following are new standard, changes of issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and are effective starting January 1, 2017.

- Amendment to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendment clarifies, rather than significantly change, the existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which an entity presents the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

**Changes in accounting policies
(continued)**

- ISAK No. 31: Interpretation on the Scope of PSAK No. 13: Investment Property. This ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of investment property in PSAK No. 13: Investment Property. The building as investment property refers to structures that have physical characteristics generally associated as a building with the walls, floors and roofs attached to the assets.
- PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting. This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and at the same time.
- PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits. This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country where the bonds are.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Standar akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2017 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- PSAK 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets. This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods is considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.
- PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments. This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

Those accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of June 30, 2017 and for the six-month period then ended.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

- Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*)
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*
- Rights arising from other contractual arrangements
- The Company's voting rights and potential voting rights

The Company reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk Perseroan dan kepada KNP, walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, jika Perseroan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statement of comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the NCI, even if this results in the having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognize the carrying amount of any NCI;
- derecognize the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Entitas anak memperoleh Jasa personil manajemen kunci dari perusahaan profesional. Jumlah yang dikeluarkan oleh entitas anak untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci oleh perusahaan profesional dan jumlah saldo diungkapkan dalam Catatan 36.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint venture of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The group obtains key management personnel services from professional firms. The amounts incurred by the subsidiary for the provision of key management personnel services that are provided by those professional firms and any outstanding balances are disclosed in Note 36.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted as to use.

f. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiaries as lessees

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance costs and the reduction of the outstanding liability. The finance costs are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance costs are reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2I). Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) Under a financial lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in the consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries' net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in the consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2I). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset tetap dan penyusutan

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Mesin	8
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan bermotor	3-4
Peralatan proyek	4-25
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets and depreciation

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

h. Properti investasi

Properti investasi awalnya diukur pada harga perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi termasuk dalam laporan laba rugi pada periode di mana mereka muncul, termasuk pengaruh pajak. Nilai wajar ditentukan berdasarkan evaluasi tahunan yang dilakukan oleh penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui dan didukung oleh bukti pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets and depreciation (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

h. Investment properties

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual evaluation performed by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perseroan dan entitas anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke (atau dari) properti investasi hanya ketika ada perubahan penggunaan. Untuk transfer dari properti investasi ke pemilik-properti yang dimiliki, biaya perolehan berikutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang dimiliki menjadi properti investasi, Perseroan dan entitas anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

Nilai kini dari biaya yang diharapkan untuk pembongkaran suatu aset setelah penggunaannya termasuk dalam biaya aset yang bersangkutan jika kriteria pengakuan provisi terpenuhi. Jika dampak nilai waktu dari uang adalah material, provisi untuk pembongkaran didiskontokan menggunakan tarif sebelum pajak saat ini yang mencerminkan, jika sesuai, risiko spesifik untuk liabilitas. Ketika diskonto digunakan, peningkatan penyisihan pembongkaran karena berlalunya waktu diakui sebagai bagian dari biaya keuangan. Estimasi biaya masa depan atas pembongkaran ditinjau setiap tahun dan disesuaikan sewajarnya. Perubahan estimasi biaya masa depan, atau di tingkat diskonto yang diterapkan, ditambahkan atau dikurangi dari biaya aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investment properties (continued)

Investment property is land or buildings (including towers) or part of a building or both which is controlled by the Company and its subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The investment property shall be derecognized in the consolidated statement of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from their disposal. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company and its subsidiaries account for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

The present value of the expected cost for the dismantling of an asset after its use is included in the cost of the respective asset if the recognition criteria for a provision are met. If the effect of the time value of money is material, provisions for dismantling are discounted using a current pre-tax rate that reflects, when appropriate, the risks specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision for dismantling due to the passage of time is recognized as part of finance cost. The estimated future costs of dismantling are reviewed annually and adjusted as appropriate. Changes in the estimated future costs, or in the discount rate applied, are added to or deducted from the cost of the asset.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make a formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

j. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "*Projected Unit Credit*".

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "*corridor approach*" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries made long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "*Projected Unit Credit*" method.

Effective January 1, 2015, the Company and its subsidiaries have prospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "*corridor approach*" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

- Keuntungan yang diharapkan atas *plan assets* tidak lagi diakui dalam laba rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee benefits liabilities (continued)

- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company recognizes related restructuring or termination costs.

k. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2016 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	13.319	13.436
Rupiah/1 EUR	14.875	14.162
Rupiah/1 SGD	9.591	9.299

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of June 30, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

Rupiah/US Dollar 1
Rupiah/EUR 1
Rupiah/SGD 1

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan sewa diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

m. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Amandemen terhadap PSAK No. 46 (Revisi 2014) menghapuskan referensi terhadap pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan menetapkan praduga perdebatan bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi, akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income or expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

m. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

The amendments to PSAK No. 46 (Revised 2014) remove references to final tax which was previously scoped in the standard and establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK No. 13, Investment Property, will be recovered entirely through sale.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba atau rugi fiskal.

n. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entity, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

n. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Segmen operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

o. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan *call spread* untuk melindungi risiko atas mata uang.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs dan *call spread* ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Operating segments (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra Company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

o. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as cross currency swaps and call spread to hedge the currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts and call spread are determined by reference to market values for similar instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perseroan dan entitas anaknya melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai tersebut diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi Perseroan dan entitas anaknya ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries' formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized in equity are transferred to the Company and its subsidiaries' profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut mempengaruhi laba rugi.

p. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 berjumlah 10.202.925.000 saham.

q. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan, dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

p. Earning per share

Earning per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares outstanding for the six-month periods ended June 30, 2017 and 2016 were 10,202,925,000 shares.

q. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar yang bersangkutan.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, uang muka yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga terdiri dari piutang derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets - deposits, advances which fall under the loans and receivables category.

The Company and its subsidiaries' financial assets also include derivative receivable which is classified as financial asset at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat awal atas aset dan jumlah maksimum pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan dan entitas anaknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang dividen, utang jangka panjang, dan utang obligasi yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 20).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals, dividend payable, long-term loans, and bonds payable which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities also include cross currency swap payable which is classified under financial liabilities of fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Cross currency swaps payables are subsequently measured at fair value (Note 20).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Level 2 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Level 3 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement to the fair value measurement is directly or indirectly observable
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

r. Provision

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

t. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

u. Operasi yang Dihentikan

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode pelaporan, dan juga untuk periode komparatif tahun sebelumnya, penghasilan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari penghasilan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai kepada laba setelah pajak, walaupun dalam kondisi Perseroan masih memiliki bagian sebagai nonpengendali dalam entitas anak tersebut setelah penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

t. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

u. Discontinued Operations

In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of the reporting period, and of the comparable period of the previous year, income and expenses from discontinued operations are reported separately from income and expenses from continuing operations, down to the level of profit after taxes, even when the Company retains a non-controlling interest in the subsidiary after the sale.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2q.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivable. Further details are shown in Note 5.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional mereka adalah dalam Rupiah.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries' management assessment, their functional currency is in Rupiah.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2j. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and their subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' cost of pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2j. While the Company and its subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect their estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability at reporting dates are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 25 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 7.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18e.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 40.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18e.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Properti Investasi

Perseroan dan entitas anaknya melakukan penilaian dengan bantuan penilai independen untuk menetapkan nilai wajar properti investasi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan asumsi yang mencakup penghasilan sewa di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan, dan tingkat diskonto yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya juga membuat referensi terhadap bukti pasar harga transaksi properti yang serupa.

Nilai properti investasi - menara Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material nilai properti investasi menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Estimasi Biaya Pembongkaran Properti Investasi

Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran properti investasi pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah terhutang pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Investment Property

The Company and its subsidiaries perform valuations with assistance by an independent appraiser in order to determine the fair value of their investment properties. These valuations are based upon assumptions including future rental income, anticipated maintenance costs, future development costs and the appropriate discount rate. The Company and its subsidiaries also make reference to market evidence of transaction prices for similar properties.

The value of the Company and its subsidiaries' investment properties - towers depends on their selection of certain assumptions. Those assumptions include, among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect the valuation of their investment properties. Further details are disclosed in Note 8.

Estimated Cost of Dismantling of Investment Properties

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of investment properties at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 17.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Kas	4.746	3.137
Rekening giro		
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	728.972	9.701
PT Bank UOB Indonesia	59.925	3.283
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	30.682	21.012
PT Bank OCBC NISP Tbk.	7.011	6.053
PT Bank DBS Indonesia	2.160	5.381
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	651	415
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	410	790
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	378	263
PT Bank Sinarmas	362	342
PT Bank DKI	298	217
PT Rabobank Indonesia	216	219
PT Bank Bukopin Tbk.	162	289
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	138	136
Bank of America, N.A.	100	100
PT Bank Mega Syariah	56	10
PT BRI Syariah	5	5
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	2
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	1	2
PT Bank MNC Internasional Tbk.	1	1
	831.529	48.221
Dolar AS:		
PT Bank UOB Indonesia	41.264	40.509
DBS Bank Ltd, Singapura	21.236	24.673
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	15.357	10.543
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14.168	62.629
ING Bank N.V.	10.078	7.996
Bank of America, Singapura		5.096
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.671	2.691
OCBC Bank, Singapura	2.107	2.136
PT Rabobank Indonesia	1.522	1.534
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.097	722
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	58	13
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	52	53
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	30	30
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5	6
	109.645	158.631
Dolar Singapura:		
DBS Bank Ltd, Singapura	5.614	7

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Current accounts
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia. (Persero) Tbk.
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch
PT Bank Sinarmas
PT Bank DKI
PT Rabobank Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Bank of America, N.A.
PT Bank Mega Syariah
PT BRI Syariah
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank MNC Internasional Tbk.
US Dollar:
PT Bank UOB Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapore
JPMorgan Chase, N.A., Singapore
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
ING Bank N.V.
Bank of America, Singapore
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
OCBC Bank, Singapore
PT Rabobank Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Singapore Dollar:
DBS Bank Ltd, Singapore

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Euro:		
ING Bank N.V.	27	25
	946.815	206.884
Bank - pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Rupiah	45.321	62.472
Dolar AS	4.358	3.040
Dolar Singapura	5	5
	49.684	65.517
Total rekening giro	996.499	272.401
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.000.493	654.540
PT Bank UOB Indonesia	-	520.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	100.000
PT Bank Mega Syariah	-	8.000
Dolar AS:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.009.026	1.011.328
PT Bank UOB Indonesia	532.760	134.361
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	199.785	201.540
Total deposito berjangka	3.742.064	2.629.769
	4.743.309	2.905.307

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Euro:	
ING Bank N.V.	
Cash in banks - related party (Note 36)	
PT Bank Central Asia Tbk.	
Rupiah	
US Dollar	
Singapore Dollar	
Total current accounts	
Time deposits	
Third parties	
Rupiah:	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	
PT Bank Mega Syariah	
US Dollar:	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	
Total time deposits	

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, tingkat bunga untuk rekening giro Rupiah adalah sebesar 2,25% per tahun (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar 2,25%), 0,50% per tahun untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar 0,50%) dan 0,40% per tahun untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar 0,40%).

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, tingkat bunga untuk deposito berjangka Rupiah dan Dolar AS masing-masing berkisar antara 6,60% sampai dengan 7,25% dan 1,25% sampai dengan 1,75% per tahun (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016: 7,25% sampai dengan 8,75% dan 0,9% sampai dengan 1,75% per tahun).

For the six-month period ended June 30, 2017, current account in banks earned interest at the rates of 2.25% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2016: 2.25%), 0.50% per annum for US Dollar (year ended December 31, 2016: 0.50%) and 0.40% per annum for Euro (year ended December 31, 2016 : 0.40%).

For the six-month period ended June 30, 2017, time deposits earned interest at the rates ranging from 6.60% to 7.25% and 1.25% to 1.75% per annum for Rupiah and US Dollar, respectively (year ended December 31, 2016: 7.25% to 8.75% and 0.9% to 1.75%, respectively).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 June/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pihak ketiga:		
Rupiah	645.785	434.667
Dolar AS	11.547	6.325
	657.332	440.992
Pihak berelasi:		
Rupiah	4.310	-
	661.642	440.992
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(67.164)	(89.293)
	594.478	351.699

Third parties:
Rupiah
US Dollar

Related parties:
Rupiah

Less: Allowance for impairment

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Internux	252.459	256.872
PT XL Axiata Tbk.	126.471	39.470
PT Smartfren Telecom Tbk.	57.396	59.501
PT Telekomunikasi Selular	55.713	41.672
Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika	46.659	3.493
PT Dayamitra Telekomunikasi	43.934	-
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	20.579	-
PT Hutchison 3 Indonesia	17.195	9.518
PT Sampoerna Telecom Indonesia	4.360	8.870
PT Bank Central Asia Tbk	3.777	-
PT Smart Telecom	2.399	3.221
PT Indosat Tbk.	1.045	6.317
Lain-lain	29.655	12.058
	661.642	440.992
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(67.164)	(89.293)
	594.478	351.699

PT Internux
PT XL Axiata Tbk.
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
Balai Penyedia dan
Pengelola Pembiayaan
Telekomunikasi dan Informatika
PT Dayamitra Telekomunikasi
PT Angkasa Komunikasi Global Utama
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Smart Telecom
PT Indosat Tbk.
Others

Less: Allowance for impairment

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	30 June/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Belum jatuh tempo	281.349	151.569
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	108.678	25.608
31 - 60 hari	685	8.940
61 - 90 hari	10.692	2.519
Lebih dari 90 hari	260.238	252.356
	661.642	440.992
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(67.164)	(89.293)
	594.478	351.699

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Less: Allowance for impairment

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu antara 30 sampai dengan 60 hari.

Mutasi cadangan penurunan nilai yang didasarkan pada penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal	89.293	270.559
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 33)	411	158.429
Penghapusan cadangan penurunan nilai penurunan nilai	(735)	(500)
Pemulihan cadangan penurunan nilai (Catatan 33)	(21.805)	-
Reklasifikasi ke aset tidak lancar lainnya (Catatan 12)	-	(339.195)
Saldo akhir	67.164	89.293

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pelebaran jalur internet	17.700	-
Biaya jaminan dibayar dimuka	8.392	8.330
Sewa kantor	6.094	4.785
Asuransi dibayar dimuka	3.122	5.534
Lain-lain	2.000	1.899
37.308	20.548	

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

Movements in the allowance for impairment, which are based on collective assessment, are as follows:

Beginning balance
Additional allowance for impairment (Note 33)
Write off allowance for impairment
Recovery of allowance for impairment (Note 33)
Reclassification to other non-current assets (Note 12)
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables to third parties.

6. PREPAID EXPENSES

Prepaid internet bandwidth
Prepaid guarantee fee
Prepaid office rental
Prepaid insurance
Others

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP

	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 30 Jun. 2017/ Balance Jun. 30, 2017
Harga perolehan					
Pemilikan Langsung:					
Tanah	3.793	-	-	-	3.793
Mesin	7.720	-	-	265	7.985
Peralatan kantor	85.394	1.999	(24)	4.903	92.272
Kendaraan bermotor	6.963	390	(2.796)	-	4.557
Peralatan proyek	155.353	25.106	-	20.610	201.069
Perabotan kantor	40.757	120	-	70	40.947
Sewa Pembiayaan:					
Peralatan proyek	32.500	-	-	-	32.500
	332.480	27.615	(2.820)	25.848	383.123
Aset dalam penyelesaian	86.194	53.453	-	(25.848)	113.799
	418.674	81.068	(2.820)	-	496.922
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan Langsung:					
Mesin	1.181	485	-	-	1.666
Peralatan kantor	63.680	6.286	(4)	-	69.962
Kendaraan bermotor	4.301	322	(1.784)	-	2.839
Peralatan proyek	69.145	8.234	-	-	77.379
Perabotan kantor	40.235	184	-	-	40.419
Sewa Pembiayaan:					
Peralatan proyek	1.174	1.083	-	-	2.257
	179.716	16.594	(1.788)	-	194.522
Nilai buku netto	238.958				302.400

Aset dalam penyelesaian terdiri dari berbagai peralatan proyek dan peralatan kantor dengan jumlah akumulasi biaya penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp113.799. Pada tanggal 30 Juni 2017, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian berkisar dari 25% sampai 75% dan diperkirakan selesai pada bulan Juli 2017 sampai Juni 2018.

7. FIXED ASSETS

Acquisition cost
Direct Ownership:
Land
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment
Construction in progress
Accumulated depreciation:
Direct Ownership:
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment
Net book value

Construction in progress consists of various field equipments and office equipments with total accumulated construction costs as of June 30, 2017 of Rp113,799. As of June 30, 2017, the percentages of completion of the constructions in progress vary from 25% to 75% and are estimated to be completed in July 2017 to June 2018.

	Saldo 31 Des. 2015/ Balance Dec. 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016
Harga perolehan					
Pemilikan Langsung:					
Tanah	21.927	-	(18.134)	-	3.793
Mesin	4.689	557	-	2.474	7.720
Peralatan kantor	76.483	7.105	(1.797)	3.603	85.394
Kendaraan bermotor	6.266	697	-	-	6.963
Peralatan proyek	133.689	21.191	-	473	155.353
Perabotan kantor	43.160	-	(2.588)	185	40.757
Sewa Pembiayaan:					
Peralatan proyek	-	32.500	-	-	32.500
	286.214	62.050	(22.519)	6.735	332.480
Aset dalam penyelesaian	23.021	69.908	-	(6.735)	86.194
	309.235	131.958	(22.519)	-	418.674
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan Langsung:					
Mesin	427	754	-	-	1.181
Peralatan kantor	51.326	13.838	(1.484)	-	63.680
Kendaraan bermotor	3.736	565	-	-	4.301
Peralatan proyek	56.852	12.293	-	-	69.145
Perabotan kantor	39.715	3.023	(2.503)	-	40.235
Sewa Pembiayaan:					
Peralatan proyek	-	1.174	-	-	1.174
	152.056	31.647	(3.987)	-	179.716
Nilai buku netto	157.179				238.958

Acquisition cost
Direct Ownership:
Land
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment
Construction in progress
Accumulated depreciation:
Direct Ownership:
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment
Net book value

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari berbagai peralatan proyek dan peralatan kantor dengan jumlah akumulasi biaya penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp86.194. Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian berkisar dari 25% sampai 75% dan diselesaikan pada bulan Januari sampai Maret 2017.

Penyusutan yang dibebankan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp16.594 (30 Juni 2016: Rp14.845) (Catatan 28).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2017, seluruh aset tetap (kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia dan PT Asuransi FPG Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp105.133 (31 Desember 2016 sebesar Rp113.956). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress consisted of various field equipment and office equipment with total accumulated construction cost as of December 31, 2016 of Rp86,194. As of December 31, 2016, the percentages of completion of the construction in progress vary from 25% to 75% and were completed in January to March 2017.

Depreciation expense charged during the six-month period ended June 30, 2017 amounted to Rp16,594 (June 30, 2016: Rp14,845) (Note 28).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

As of June 30, 2017, all of fixed assets (except for land and construction in progress) are insured with PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia and PT Asuransi FPG Indonesia and against fire, theft and other possible risks for Rp105,133 (December 31, 2016: Rp113,956). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. PROPERTI INVESTASI

	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassifi- cations and transfer	Saldo 30 Jun. 2017/ Balance Jun. 30, 2017
Properti investasi dalam penyelesaian	222.199	186.515	-	(177.636)	231.078
Menara - biaya perolehan	15.377.081	19.039	(21.037)	177.636	15.552.719
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.669.550	51.736	-		2.721.286
Nilai wajar	18.046.631				18.274.005
Total	18.268.830				18.505.083

Investment properties
construction in progress

Towers - cost

Accumulated increase
in fair value

Fair value

Total

8. INVESTMENT PROPERTIES

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

	Saldo 31 Des. 2015/ Balance Dec. 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassifi- cations and transfer	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016
Properti investasi dalam penyelesaian	157.349	258.028	-	(193.178)	222.199
Menara - biaya perolehan	12.409.991	3.133.739	(359.827)	193.178	15.377.081
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.116.012	495.399	58.139		2.669.550
Nilai wajar	14.526.003				18.046.631
Total	14.683.352				18.268.830

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Protelindo dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016, terdapat transaksi pengurangan menara sebesar Rp329.072

Pada tanggal 31 Desember 2016, Protelindo dan entitas anaknya merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen, dalam laporan bertanggal 9 Februari 2017. Pada tanggal 30 Juni 2017, penilaian atas properti investasi dilakukan berdasarkan penilaian internal manajemen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Tingkat diskonto (per tahun)	14,82%	15,17%
Tingkat inflasi (per tahun)	4,20% - 5,20%	4,10% - 5,20%
Umur manfaat menara	20 tahun/years	20 tahun/years

Pada tanggal 30 Juni 2017, seluruh aset menara telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia dan PT Asuransi FPG Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp9.105.396 (31 Desember 2016 sebesar Rp9.173.907). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016	
Investment properties construction in progress	222.199	
Towers - cost	15.377.081	
Accumulated increase in fair value	2.669.550	
Fair value	18.046.631	
Total	18.268.830	

As a result of the sale of Protelindo's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016, there was a deduction of towers amounting to Rp329,072.

As of December 31, 2016, Protelindo and its subsidiaries revalued their towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, an independent appraiser's, report dated February 9, 2017. The valuation of investment properties as of June 30, 2017 was based on management internal valuation. The fair value of the towers was determined using a weighted average of discounted cash flows and depreciated replacement cost. The following significant assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

Discount rate (per annum)
Inflation rate (per annum)
Useful lives of towers

As of June 30, 2017, all of towers are insured with PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia and PT Asuransi FPG Indonesia against fire, theft and other possible risks for Rp9,105,396 (December 31, 2016: Rp9,173,907). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	Perubahan tingkat diskonto/ Change in discount rate
30 Juni 2017	
	1%
	-1%
31 Desember 2016	
	1%
	-1%

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
30 June 2017:		
Menara-menara	75%	122.623
Menara-menara	50%	85.250
Menara-menara	25%	23.205
		231.078
31 Desember 2016:		
Menara-menara	75%	161.661
Menara-menara	50%	48.282
Menara-menara	25%	12.256
		222.199

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

8. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax
(524.127)
587.480
(490.583)
552.015

The details of the construction in progress with the percentages of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia are as follows:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
July/ July 2017
Agustus/ August 2017
September/ September 2017
January/ January 2017
Februari/ February 2017
Maret/ March 2017

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, management believes that there was no indication of impairment in the value of investment properties.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. GOODWILL

	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Penurunan nilai/ Impairment	30 Juni/ June 30, 2017	
Harga perolehan: Goodwill	152.812	-	-	-	152.812	Acquisition cost: Goodwill
	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Penurunan nilai/ Impairment	31 Desember/ December 31, 2016	
Harga perolehan: Goodwill	363.150	-	(186.097)	(24.241)	152.812	Acquisition cost: Goodwill

Goodwill berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Protelindo, PT Iforte Solusi Infotek, pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp177.053 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi (Catatan 1c).

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016, terdapat transaksi pengurangan goodwill sebesar Rp186.097.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen menggunakan tingkat diskonto tahunan sebesar 12,4%.

Pada tanggal 30 Juni 2017 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikator penurunan nilai goodwill. Pada tahun 2016, entitas anak telah mengakui kerugian penurunan nilai goodwill yang timbul dari PT Iforte Solusi Infotek sebesar Rp24.241 yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan usaha lainnya neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan nilai dihasilkan dari perubahan tingkat pertumbuhan yang mempengaruhi proyeksi arus kas.

9. GOODWILL

Goodwill resulted from acquisition of Protelindo's subsidiaries, PT Iforte Solusi Infotek, on July 1, 2015 of Rp177,053, which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets (Note 1c).

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016, there was a deduction of goodwill amounting to Rp186,097.

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries performed their annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using annual discount rate of 12.4%.

As at June 30, 2017 management believes that there was no indicators of impairment in the value of goodwill. In 2016, the subsidiary has recognized impairment loss on the goodwill, arising from PT Iforte Solusi Infotek amounting to Rp24,241 recorded as part of the other operating income, net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The impairment resulted from the change in perpetuity growth rate which affects its projected cash flows.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	30 Juni/ June 30, 2017
Harga perolehan:				
Hubungan pelanggan	771.043	-	-	771.043
Amortisasi:				
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(104.886)	(38.263)	-	(143.149)
	666.157			627.894
	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016
Harga perolehan:				
Hubungan pelanggan	1.360.610	104.813	(694.380)	771.043
Amortisasi:				
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(173.835)	(94.580)	163.529	(104.886)
	1.186.775			666.157

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Protelindo, PT Iforte Solusi Infotek, pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp666.230, serta beberapa menara pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp104.813.

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Protelindo dalam entitas anak, Protelindo Netherland B.V. ("PNBV"), kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016, terdapat transaksi pengurangan hubungan pelanggan sebesar Rp530.851.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 alokasi jumlah amortisasi ke dalam laba rugi adalah Rp38.263 (30 Juni 2016 sebesar Rp56.316) (Catatan 28).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset takberwujud.

10. INTANGIBLE ASSETS

Acquisition cost:
Customers relationship

Amortization:
Accumulated amortization of
customers relationship

As of June 30, 2017 and December 31, 2016 customer relationship resulted from acquisition of the Protelindo's subsidiary, PT Iforte Solusi Infotek, on July 1, 2015 of Rp666,230, and certain towers on June 30, 2016 of Rp104,813.

As a result of the sale of the Protelindo's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016, there was a deduction of customers relationship amounting to Rp530,851.

For the six-month period ended June 30, 2017, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp38.263 (June 30, 2016: Rp56,316) (Note 28).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

11. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia. The rental periods range from 3 years to 10 years.

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental period.

	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	30 Juni/ June 30, 2017	
Sewa tanah di lokasi menara	1.858.790	247.642	(180.739)	-	1.925.694	Tower site rentals
	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Sewa tanah di lokasi menara	1.297.608	890.872	(325.551)	(4.139)	1.858.790	Tower site rentals

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Piutang usaha tidak lancar	339.195	339.195	Non-current trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar	(339.195)	(339.195)	Allowance for impairment loss of non-current trade receivables
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	27.975	27.408	Advances for purchase of fixed assets and investment properties
Uang jaminan	10.270	32.142	Deposits
Lain-lain	6.654	5.456	Others
	44.899	65.006	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan para kreditur terkait, termasuk Protelindo ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Protelindo akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib/mandatory convertible bonds.

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp339.195 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai. Pada tahun 2016, manajemen memutuskan untuk memindahkan piutang ini dari piutang usaha ke aset tidak lancar lainnya sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai (Catatan 5).

Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pihak ketiga:		
PT Jejaring Mitra Persada	4.014	2.007
CV Tirta Kusuma	3.557	3.436
PT Kurongkor Utama	2.746	4.683
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	17.658	17.282
	27.975	27.408

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including Protelindo (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to Protelindo will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Non-current receivables related to receivable from PT Bakrie Telecom Tbk. amounting to Rp339,195 which full allowance for impairment has been provided. In 2016, management decided to reclassify this receivable from trade to other non-current asset as a result of impairment assessment (Note 5).

Advances for purchase of fixed assets and investment properties represents payments in advance made by the subsidiaries to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

Third parties:
PT Jejaring Mitra Persada
CV Tirta Kusuma
PT Kurongkor Utama
Others
(below Rp3,000 each)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

**13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES**

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Rincian per mata uang:		
Pihak ketiga:		
Rupiah	231.992	186.640
Euro	3.462	267
Dolar AS	-	2.420
	235.454	189.327
Rincian per pemasok:		
PT Baruna Tele Nusa	18.376	-
PT Bach Multi Global	13.215	3.479
PT Tata Bersama	10.515	11.129
PT Sarana Artha Lestari	9.812	1.565
PT Dwijaya Cipta Persada	9.681	4.881
PT Ciptakomunindo Pradipta	7.863	8.292
PT Smart Telecom	6.465	11.267
PT Marsa Kanina Bestari	5.928	5.583
PT Aneka Cahaya Surya	5.779	1.169
PT Solu Sindo Kreasi Pratama	5.500	-
PT Communication Cable Systems Indonesia	5.239	1.024
Tn. Novan Soekarno	5.101	7.056
CV Lintas Reka Cipta	4.329	4.467
PT Central Investindo	4.252	4.334
PT Handal Karya Abadi	3.258	2.529
PT Citramas Heavy Industries	3.191	3.191
PT Bahana Sandisat Global	2.899	9.469
PT Bhuztan Menara Jaya	2.882	3.508
PT Whidia Bharaya	2.850	3.988
PT Semangat Putratama	2.844	3.674
PT Kurongkor Utama	-	5.860
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	105.475	92.862
	235.454	189.327

Detail per currency:
Third parties:
Rupiah
Euro
US Dollar

Detail per vendor:
PT Baruna Tele Nusa
PT Bach Multi Global
PT Tata Bersama
PT Sarana Artha Lestari
PT Dwijaya Cipta Persada
PT Ciptakomunindo Pradipta
PT Smart Telecom
PT Marsa Kanina Bestari
PT Aneka Cahaya Surya
PT Solu Sindo Kreasi Pratama
PT Communication Cable
Systems Indonesia
Mr. Novan Soekarno
CV Lintas Reka Cipta
PT Central Investindo
PT Handal Karya Abadi
PT Citramas Heavy Industries
PT Bahana Sandisat Global
PT Bhuztan Menara Jaya
PT Whidia Bharaya
PT Semangat Putratama
PT Kurongkor Utama
Others
(below Rp3,000 each)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017
Belum jatuh tempo	218.162
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	10.791
31 - 60 hari	496
61 - 90 hari	1.555
Lebih dari 90 hari	4.450
	235.454

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

14. AKRUAL

	30 Juni/ June 30, 2017
Pihak ketiga:	
Perijinan dan lisensi	73.987
Pemeliharaan	35.380
Bunga pinjaman dan biaya bank	19.085
Biaya pembangunan menara	14.735
Jasa profesional	14.375
Penalti	12.854
Bunga obligasi	7.637
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	70.514
	248.567

13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging of tower construction and other payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	
181.762		Current
4.225		Overdue:
352		1 - 30 days
326		31 - 60 days
2.662		61 - 90 days
		Over 90 days
189.327		

Tower construction and other payables - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

14. ACCRUALS

	31 Desember/ December 31, 2016	
100.586		Third parties:
34.392		Permits and licenses
12.757		Maintenance
7.232		Loan interest and bank fees
16.792		Tower construction costs
7.534		Professional fees
17.236		Penalties
		Bonds interest
		Others
		(below Rp3,000 each)
242.501		

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM LOANS

30 Juni 2017	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	June 30, 2017
Utang jangka panjang				Long-term loans
Fasilitas pinjaman:				Loans facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.697.750)	263.500	1.434.250	1.697.750	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,697,750)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$38.000.000 dan Rp500.000)	-	1.006.122	1.006.122	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$38,000,000 and Rp500,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	799.140	799.140	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$60,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	799.140	799.140	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$60,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$30.000.000)	-	399.570	399.570	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$30,000,000)
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp415.000)	415.000	-	415.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp415,000)
PT Bank Mandiri, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Mandiri, Jakarta branch (Rp1,000,000)
Pihak berelasi:				Related party:
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp500.000)	-	500.000	500.000	PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp500,000)
	678.500	6.938.222	7.616.722	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(2.821)	(115.360)	(118.181)	Unamortized costs of loans
	675.679	6.822.862	7.498.541	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2016	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2016
Utang jangka panjang				Long-term loans
Fasilitas pinjaman:				Loans facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.798.500)	221.500	1.577.000	1.798.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,798,500)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$38.000.000 dan Rp500.000)	-	1.010.568	1.010.568	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$38,000,000 and Rp500,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$60,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$60,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$30.000.000)	-	403.080	403.080	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$30,000,000)
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp298.000)	298.000	-	298.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp298,000)
Pihak berelasi:				Related party:
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp500.000)	-	500.000	500.000	PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp500,000)
	519.500	6.102.968	6.622.468	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(2.755)	(131.713)	(134.468)	Unamortized costs of loans
	516.745	5.971.255	6.488.000	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp32.803 (30 Juni 2016: Rp26.685) (Catatan 32).

Amortization of the cost of loans recognized for the six-month period ended June 30, 2017 was Rp32,803 (June 30, 2016: Rp26,685) (Note 32).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017

Pada tanggal 20 Juni 2017, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus Rp1.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") ("Perjanjian Pinjaman Mandiri"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman Mandiri tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman Mandiri"). Tujuan Perjanjian Pinjaman Mandiri adalah untuk pembiayaan Protelindo secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk: (i) melakukan pembayaran terhadap kewajiban yang terhutang berdasarkan satu atau lebih Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Bank atau perjanjian fasilitas bank lainnya (apabila ada) melalui skema pembiayaan kembali (*refinancing*) dan/atau pengambilalihan (*take over*); dan (ii) membiayai belanja modal serta kebutuhan Protelindo lainnya.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri ini adalah satu atau tiga bulan untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman Mandiri ini jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2022.

Fasilitas Pinjaman Mandiri dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,80% per tahun atau tingkat suku bunga yang disepakati oleh Protelindo dan Mandiri.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri adalah 8,77% per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 28 Februari 2017, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp250.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD., Cabang Jakarta ("BTMU") ("Perjanjian Fasilitas BTMU 2017"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017 tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman berulang tanpa komitmen sejumlah Rp250.000 ("Fasilitas Pinjaman BTMU 2017"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017 adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja Protelindo.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities

On June 20, 2017, Protelindo entered into an Rp1,000,000 Specific Transaction Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (the "Mandiri Loan Agreement"). In connection with the Mandiri Loan Agreement, Protelindo obtained a committed non-revolving credit facility in the amount of Rp1,000,000 ("Mandiri Loan Facility"). The purposes of the Mandiri Loan Agreement are for general corporate purposes, which can be used for the following matters: (i) to pay existing debts based on one or more Bank Facilities Agreement or other bank facility agreement (if any) through refinancing and/or take over scheme; and (ii) to fund capital expenditure and other needs of Protelindo.

Interest period for the Mandiri Loan Facility is one or three months for a loan. The Mandiri Loan Facility is due for repayment on June 19, 2022.

The Mandiri Loan Facility subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum or other interest rate agreed by Protelindo and Mandiri.

The effective interest rate of Mandiri Loan Facility is 8.77% per annum for the six-month period ended June 30, 2017. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

As of June 30, 2017, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On February 28, 2017, Protelindo entered into an Rp250.000 Revolving Loan Facility Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD., Jakarta Branch ("BTMU") (the "2017 BTMU Facility Agreement"). In connection with the 2017 BTMU Facility Agreement, Protelindo obtained an uncommitted revolving loan facility in the amount of Rp250,000 ("2017 BTMU Loan Facility"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The purpose of the 2017 BTMU Agreement is to fund working capital of Protelindo.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017 (lanjutan)

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 ini adalah satu bulan atau setiap jangka waktu lain yang disepakati antara Protelindo dan BTMU untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 28 Februari 2018.

Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) JIBOR ditambah margin Rupiah yaitu sebesar 1,65% per tahun apabila fasilitas dicairkan dalam Rupiah; dan (ii) ICE LIBOR ditambah margin USD, yaitu sebesar 1,10% pertahun apabila fasilitas dicairkan dalam USD.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BTMU 2017, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 28 Februari 2017 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2017, belum ada penarikan atas Fasilitas Pinjaman BTMU ini.

Pada tanggal 28 Februari 2017, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp150.000 dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") ("Perjanjian Fasilitas BSMI 2017"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman berulang tanpa komitmen sejumlah Rp150.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI 2017"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 adalah untuk membiayai modal kerja Protelindo.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 ini adalah satu bulan atau setiap jangka waktu lain yang disepakati antara Protelindo dan BSMI untuk suatu pinjaman yang tidak melebihi satu bulan. Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 28 Maret 2018.

Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,30% per tahun atau tingkat suku bunga lain yang disetujui oleh Protelindo dan BSMI.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities (continued)

Interest period for the 2017 BTMU Loan Facility is one month or any other time period agreed between Protelindo and BTMU for a loan. The 2017 BTMU Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on February 28, 2018.

The 2017 BTMU Loan Facility subject to an interest rate equal to (i) JIBOR plus an Rupiah margin of 1.65% per annum if facility is drawn in Rupiah and (ii) ICE LIBOR plus US\$ margin of 1.10% per annum if facility is drawn in US\$.

In connection with the provision of the 2017 BTMU Loan Facility, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated February 28, 2017 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BTMU as lender.

As of June 30, 2017, there has been no drawdown on this 2017 BTMU Loan Facility.

On February 28, 2017, Protelindo entered into an Rp150,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") (the "2017 BSMI Facility Agreement"). In connection with the 2017 BSMI Facility Agreement, Protelindo obtained an uncommitted revolving loan facility in the amount of Rp150,000 ("2017 BSMI Loan Facility"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Protelindo's liabilities for this facility. The purpose of the 2017 BSMI Agreement is to fund working capital purposes of Protelindo.

Interest period for the 2017 BSMI Loan Facility is one month or any other period agreed between Protelindo and BSMI for a loan but not more than a month. The 2017 BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on March 28, 2018.

The 2017 BSMI Loan Facility subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.30% per annum or other interest rate agreed by Protelindo and BSMI.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017 (lanjutan)

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BSML 2017, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 28 Februari 2017 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSML sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2017, belum ada penarikan atas Fasilitas Pinjaman BSML ini.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016

Pada tanggal 21 Desember 2016, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp500.000 dengan PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") ("Perjanjian Fasilitas BCA"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BCA tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman berulang sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan fasilitas *uncommitted money market line* minimal sejumlah Rp5.000 ("Fasilitas Pinjaman B"). Tujuan Perjanjian Fasilitas BCA adalah untuk pembiayaan *general purposes* dan *cashflow bridging* Protelindo. Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan satu atau dua minggu untuk Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan. Fasilitas A jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 21 Desember 2019 dan untuk Fasilitas B jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun selambat-lambatnya pada tanggal 21 Desember 2017.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B (i) ditentukan berdasarkan surat Konfirmasi dan (ii) dihitung dari tanggal penggunaan Fasilitas Pinjaman B sampai tanggal pembayaran kembali sebagaimana disebutkan dalam Surat Konfirmasi. Fasilitas Pinjaman A telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 22 Desember 2016.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities (continued)

In connection with the provision of the 2017 BSML Loan Facility, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated February 28, 2017 have also been signed by and between iForte as a company guarantor and BSML as lender.

As of June 30, 2017, there has been no drawdown on this 2017 BSML Loan Facility.

The 2016 Loan Facilities

On December 21, 2016, Protelindo entered into an Rp500,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") (the "BCA Facilities Agreement"). In connection with the BCA Facilities Agreement, Protelindo obtained a time loan revolving facility in the amount of Rp500,000 ("Loan A Facility") and the uncommitted money market line facility in the minimum amount of Rp5,000 ("Loan B Facility"). The purposes of the BCA Facilities Agreement are for the general corporate purposes and cashflow bridging of Protelindo. Protelindo may select an interest period of one, three or six months for the Loan A Facility and one or two weeks for the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month. The Loan A Facility is due for repayment on last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on December 21, 2019 and for Loan B Facility is due for repayment on last day of the Interest Period or, in any case, no later than December 21, 2017.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.50% per annum. The Loan B Facility is (i) determined based on the Confirmation Letter and (ii) calculated from the date of utilisation of such Loan B Facility until the repayment dated mentioned under the Confirmation Letter. The Loan A Facility were fully drawn on December 22, 2016.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman A adalah berkisar antara 7,34% sampai 8,59% per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp500.000 dan AS\$38.000.000 dengan BTMU ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$38.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Protelindo dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan, dan untuk Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B dikenakan tingkat presentase per tahun sebagaimana disetujui oleh BTMU dan Protelindo dalam Konfirmasi. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates of The Loan A Facility are ranged from 7.34% to 8.59% per annum for the six-month period ended June 30, 2017. Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On June 24, 2016, Protelindo entered into a Rp500,000 and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with BTMU (the "BTMU Facilities Agreement"). In connection with the BTMU Facilities Agreement, Protelindo obtained a loan facility in the amount of Rp500,000 (the "Loan A Facility") and US\$38,000,000 (the "Loan B Facility") (the "BTMU Loan Facilities"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Protelindo's liabilities for these facilities. The purposes of the BTMU Facilities Agreement is for the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. Protelindo may select an interest period of one or three months for the Loan A Facility and the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month, and for the Loan B Facility is three months. The BTMU Loan Facilities is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity dates on June 24, 2021.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The Loan B Facility is subject to interest rate in the percentage of rate per annum as agreed by BTMU and Protelindo in the Confirmation. The BTMU Loan Facilities were fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BTMU Facilities Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BTMU as lender.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman Rupiah dan Dolar AS tersebut masing-masing adalah sebesar 8,31% sampai dengan 10,38% dan 3,05% sampai dengan 3,34% per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (30 Juni 2016 masing-masing sebesar 8,93% dan 2,68% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") ("Perjanjian Fasilitas BNI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BNI tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BNI") dimana iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BNI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman BNI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BNI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BNI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2023.

Fasilitas Pinjaman BNI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BNI seluruhnya telah dicairkan pada tanggal 29 Juni 2016. Efektif sejak tanggal 15 Juni 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman BNI menjadi 1,80% per tahun.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BNI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BNI sebagai agen fasilitas.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates of the BTMU Rupiah and US Dollar loans ranged from 8.31% to 10.38% and from 3.04% to 3.35% per annum, respectively, for the six-month period ended June 30, 2017 (June 30, 2016 were 8.93% and 2.68% per annum, respectively). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On June 24, 2016, Protelindo entered into a Rp1,000,000 Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") (the "BNI Facility Agreement"). In connection with the BNI Facility Agreement, Protelindo obtained a loan facility in the amount of Rp1,000,000 (the "BNI Loan Facility"), whereby iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The purposes of the BNI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. Protelindo may select an interest period of one, three or six months for the BNI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BNI Loan Facility is one month. The BNI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity dates on June 24, 2023.

The BNI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BNI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016. Effective as of June 15, 2017, the applicable margin for BNI Loan Facility became 1.80%.

In connection with the provision of the BNI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BNI as facility agent.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar 7,94% sampai 10,38% per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (30 Juni 2016: 9,06% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Protelindo telah melunasi cicilan pinjaman sebesar Rp10.000 dan Rp10.000. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman 2016 ini masing-masing sebesar Rp980.000 dan Rp990.000.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan BSMI ("Perjanjian Fasilitas BSMI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI") dimana iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Protelindo dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BSMI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BSMI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BSMI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BSMI telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BSMI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates of the loan ranged from 7.94% to 10.38% per annum for the six-month period ended June 30, 2017 (June 30, 2016: 9.06% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

During six-month period ended June 30, 2017 and the year ended December 31, 2016, Protelindo has paid the loan installment amounting to Rp10,000 and Rp10,000, respectively. As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the outstanding amount of the 2016 Loan Facility amounted to Rp980,000 and Rp990,000, respectively.

On June 24, 2016, Protelindo entered into a Rp1,000,000 Term Loan Facility Agreement with BSMI (the "BSMI Facility Agreement"). In connection with the BSMI Facility Agreement, Protelindo obtained a loan facility in the amount of Rp1,000,000 (the "BSMI Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The purposes of the BSMI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. Protelindo may select an interest period of one or three months for the BSMI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BSMI Loan Facility is one month. The BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity dates on June 24, 2021.

The BSMI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BSMI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BSMI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BSMI as lender.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 8,31% sampai 10,38% per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (30 Juni 2016: 9,06% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Fasilitas Pinjaman 2015

Pada tanggal 11 Agustus 2015, iForte dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp350.000 dengan PT Bank DBS Indonesia ("BDI") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 1 Juli 2016, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 1 Oktober 2016 dan *Amending Agreement* Rp500.000 tanggal 23 Maret 2017 ("Perjanjian Fasilitas BDI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BDI tersebut, iForte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman BDI") dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban iForte atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BDI ini adalah untuk (i) pelunasan fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan BDI, (ii) pembayaran biaya dan pengeluaran berdasarkan fasilitas ini, dan (iii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte. iForte dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BDI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BDI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BDI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 23 Maret 2018.

Fasilitas Pinjaman BDI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,15% per tahun. Fasilitas Pinjaman BDI telah dicairkan sebagian pada tahun 2015 sebesar Rp181.000 dan di tahun 2016 sebesar Rp117.000 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp117.000.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates of the loan ranged from 8.31% to 10.38% per annum for the six-month period ended June 30, 2017 (June 30, 2016: 9.06% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The 2015 Loan Facilities

On August 11, 2015, iForte and Protelindo entered into an Rp350,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia ("BDI") as amended by an Amendment Agreement dated July 1, 2016, Second Amendment Agreement dated October 1, 2016 and Rp500,000 Amending Agreement dated March 23, 2017 (the "BDI Facility Agreement"). In connection with the BDI Facility Agreement, iForte obtained a loan facility in the amount of Rp500,000 (the "BDI Loan Facility"), whereby Protelindo provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte's liabilities for this facility. The purposes of the BDI Facility Agreement are for (i) repayment of the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendment made by and between iForte and BDI (ii) payment of fees and expenses under the Facility, and (iii) general corporate purposes of iForte. iForte may select an interest period of one or three months for the BDI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BDI Loan Facility is one month. The BDI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on March 23, 2018.

The BDI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.15% per annum. The BDI Loan Facility was partially drawn in 2015 in the amount of Rp181,000 and in 2016 in the amount of Rp117,000 and the six-month period ended June 30, 2017 in the amount of Rp117,000.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015 (lanjutan)

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BDI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Pengantian Kerugian Perusahaan tertanggal 11 Agustus 2015 oleh dan antara Protelindo sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BDI sebagai agen fasilitas.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 7,96% sampai 10,08% per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (30 Juni 2016: antara 8,22% sampai 8,47% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Selain itu, iForte juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan *running EBITDA to interest expenses*.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Protelindo dan iForte telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities (continued)

In connection with the provision of the BDI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated August 11, 2015 has also been signed by and between Protelindo as a company guarantor and BDI as a facility agent.

The effective interest rates of the loan ranged from 7.96% to 10.08% per annum for six-month period ended June 30, 2017 (June 30, 2016: ranged from 8.22% to 8.47% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. Beside these ratios, iForte are also required to comply running EBITDA to interest expenses.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, Protelindo and iForte were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas - Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 1 Juli 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC"). Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC terakhir kali diubah dengan *Amendment Letter* OCBC tanggal 21 Juni 2017 ("*Amendment Letter* OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") mengalihkan hak dan kewajiban yang ada dalam Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC kepada Protelindo ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas-fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (*capital gain*) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2022. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2022.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated July 1, 2016 (the "OCBC Novation and Amendment Agreement"). OCBC Novation and Amendment Agreement lastly amended by OCBC Amendment Letter dated June 21, 2017 ("OCBC Amendment Letter"). In connection with the OCBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained loan facilities in amounts of EUR20,000,000 (the "Loan A Facility"), and US\$100,000,000 (the "Loan B Facility") (the "OCBC Loan Facilities") assigned its rights and obligations under the OCBC Facilities Agreement to Protelindo, whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for these facilities. The underlying considerations and reasons on the OCBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2022. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2022.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 14 Juli 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B menjadi 1,50% per tahun.

Pada tanggal 14 Juli 2016 dan 28 September 2016, Protelindo melakukan pelunasan atas Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC masing-masing sebesar EUR20.000.000 dan AS\$40.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro tersebut masing-masing berkisar antara 2,72% sampai 3,18% dan nihil (30 Juni 2016: berkisar antara 2,36% sampai 2,40% dan 1,95% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn on November 28, 2014. Effective as of July 14, 2017, the applicable margin for Loan A Facility and Loan B Facility became 1.50%.

On July 14, 2016 and September 28, 2016, Protelindo paid the OCBC Loan Facilities in the amount of EUR20,000,000 and US\$40,000,000, respectively.

The effective interest rates for the six-month period ended June 30, 2017 for the US dollar and Euro loan ranged from 2.72% to 3.18% and nil, respectively (June 30, 2016 : ranged from 2.36% to 2.40% and 1.95% per annum, respectively). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC"). Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC terakhir kali diubah dengan *Amendment Letter* SMBC tanggal 20 Juni 2017 ("*Amendment Letter* SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$100.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas SMBC kepada Protelindo ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC adalah untuk: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (*capital gain*) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2020.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "SMBC Novation and Amendment Agreement"). SMBC Novation and Amendment Agreement lastly amended by SMBC Amendment Letter dated June 20, 2017 ("SMBC Amendment Letter"). In connection with the SMBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amounts of US\$100,000,000 assigned its rights and obligations under the SMBC Facility Agreement to Protelindo (the "SMBC Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the SMBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months. The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2020.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 7 Juli 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman SMBC menjadi 1,50% per tahun.

Pada tanggal 28 September 2016, Protelindo melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman SMBC sebesar AS\$40.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut masing-masing berkisar antara 2,72% sampai 3,17% per tahun (30 Juni 2016: berkisar antara 2,36% sampai 2,40% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS"). Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS diubah terakhir kali dengan *Amendment Letter* DBS tanggal 19 Juni 2017 ("*Amendment Letter* DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$50.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas DBS kepada Protelindo ("Fasilitas Pinjaman DBS") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (*capital gain*) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The SMBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn on November 28, 2014. Effective as of July 7, 2017, the applicable margin for SMBC Loan Facility became 1.50%.

On September 28, 2016, Protelindo partially paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$40,000,000.

The effective interest rates for the six-month period ended June 30, 2017 for the US dollar loan ranged from 2.72% to 3.17% per annum (June 30, 2016: loan ranged from 2.36% to 2.40% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "DBS Novation and Amendment Agreement"). DBS Novation and Amendment Agreement lastly amended by DBS Amendment Letter dated June 19, 2017 ("DBS Amendment Letter"). In connection with the DBS Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of US\$50,000,000 assigned its rights and obligations under the DBS Facility Agreement to Protelindo, (the "DBS Loan Facility") whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the DBS Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 23 Juni 2017, marjin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman DBS menjadi 1,40% per tahun.

Pada tanggal 23 September 2016, Protelindo melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman DBS sebesar AS\$20.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,71% sampai 3,17% per tahun (30 Juni 2016: berkisar antara 2,35% sampai 2,40% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

Protelindo may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The DBS Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn on November 28, 2014. Effective as of June 23, 2017, the applicable margin for DBS Loan Facility became 1.40%.

On September 23, 2016, Protelindo partially paid the DBS Loan Facility in the amount of US\$20,000,000.

The effective interest rates for the six-month period ended June 30, 2017 for the US dollar loan ranged from 2.71% to 3.17% per annum (June 30, 2016: ranged from 2.35% to 2.40% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014, Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 dan Perjanjian Perubahan terakhir tanggal 30 Juni 2016 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2012") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Seluruh dana dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman antar perusahaan kepada Protelindo Towers B.V. dan Protelindo Towers B.V. selanjutnya telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman *Bridge* yang diterimanya.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Maret 2013 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 berkisar antara 7,94% sampai 10,38% per tahun (30 Juni 2016: berkisar antara 8,53% sampai 10,85% per tahun).

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility

On December 20, 2012, Protelindo entered into the Up to Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013, the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014, the Amendment Agreement dated June 30, 2015 and by the latest Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "December 2012 Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Protelindo's liabilities for this facility. All funds from the December 2012 Loan Facility were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. which in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on March 31, 2013 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in the six-month period ended June 30, 2017 ranged from 7.94% to 10.38% per annum (June 30, 2016: ranged from 8.53% to 10.85% per annum).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 (lanjutan)

Protelindo diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39). Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Protelindo telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp90.750 dan Rp110.000. Pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 masing-masing sebesar Rp717.750 dan Rp808.500.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility (continued)

Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39). As of June 30, 2017 and December 31, 2016 Protelindo complied with all of these financial ratio covenants.

During the six-month period ended June 30, 2017 and year ended December 31, 2016, Protelindo has paid the loan installment amounting to Rp90,750 and Rp110,000, respectively. As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to Rp717,750 and Rp808,500, respectively.

16. UTANG OBLIGASI

16. BONDS PAYABLE

		30 Juni/June 30, 2017		31 Desember/December 31, 2016	
	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent
Utang Obligasi:					
<u>Bagian jangka pendek</u>					
Seri I	Rupiah	-	-	1.000.000	1.000.000
Dikurangi:					
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			-		(1.299)
Total			-		998.701
<u>Bagian jangka panjang</u>					
Obligasi 2016	Rupiah	800.000	800.000	800.000	800.000
CGIF	Dolar Singapura	180	1.726.317	180	1.673.806
Dikurangi:					
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(38.040)		(41.636)
Total			2.488.277		2.432.170

Bonds Payable:
Short-term portion
Series I
Less:

Unamortized costs of bonds

Total

Long-term portion
Bonds 2016
CGIF

Less:

Unamortized costs of bonds

Total

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

16. BONDS PAYABLE (continued)

	Tanggal Emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	
Utang Obligasi:						Bonds Payable:
Seri I	28 Februari/ February 28, 2014	28 Februari/ February 28, 2017	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Kuartalan/ Quarterly	10,5%	Series I
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Tengah tahunan/ Semi annually	3,25%	CGIF
Obligasi 2016 Seri A	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2019	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Kuartalan/ Quarterly	7,90%	Bonds 2016 Series A
Obligasi 2016 Seri B	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2021	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Kuartalan/ Quarterly	8,25%	Bonds 2016 Series B
Obligasi 2016 Seri C	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2023	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Kuartalan/ Quarterly	8,75%	Bonds 2016 Series C

Obligasi Protelindo I Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata Tbk. yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Protelindo. Pada tanggal 13 Mei 2015, Obligasi mendapat peringkat AA+(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia. Pada tanggal 13 Mei 2016, peringkat Obligasi Protelindo I tahun 2014 telah ditingkatkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia menjadi AAA (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi ini telah dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Protelindo dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Protelindo, termasuk tapi tidak terbatas pada:

Protelindo Bonds I Year 2014

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this public offering, which is not an affiliated party nor a lender of Protelindo. On May 13, 2015, the Bonds were rated AA+(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia. On May 13, 2016, the ratings of Protelindo Bonds I Year 2014 was upgraded by PT Fitch Ratings Indonesia to AAA (idn).

The proceeds from the Bonds issuance have been used for early repayment part of Protelindo's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the principal repayment. The trustee agreement provides for several covenants of Protelindo, including, without limitation:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014 (lanjutan)

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Protelindo, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Protelindo, kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Protelindo;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Protelindo diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi ketentuan tersebut.

Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar 10,57%.

Protelindo dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan. Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Pada tanggal 28 Februari 2017, Protelindo telah melunasi Obligasi.

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar SGD180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Protelindo, Protelindo Finance B.V. dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF yang akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Protelindo

16. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014 (continued)

- a. A prohibition to provide loans to any party, including to Protelindo's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of Protelindo except for, among others, loans related to the business activities of Protelindo;
- b. To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1 except in certain conditions Protelindo is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- c. To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of December 31, 2016, Protelindo is in compliance with the aforementioned covenants.

The effective interest rates for the six-month period ended June 30, 2016 was 10.57%.

Protelindo may buy back the Bonds in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date. This bonds are not secured by any specific collateral.

On February 28, 2017, Protelindo has fully repaid the Bonds.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to SGD180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, Protelindo, Protelindo Finance B.V. and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and Protelindo.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo
2024 (lanjutan)**

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25% per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015.

Baik Protelindo ataupun para entitas anaknya tidak akan membuat atau tidak diizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 3,27%.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

16. BONDS PAYABLE (continued)

**The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due
2024 (continued)**

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27, in each year, commencing on May 27, 2015.

Neither Protelindo nor its subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

The effective interest rates for the six-month period ended June 30, 2017 and 2016 are 3.27%, respectively.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo
2024 (lanjutan)**

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, dengan Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank sebagai Penjamin, DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat, Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong sebagai *Principal Paying Agent* dan *Transfer Agent* dan Deutsche Bank Luxembourg S.A. sebagai *Registrar*. Penandatanganan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan diatas merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tindak lanjut diperolehnya persetujuan dari para pemegang surat utang (*bondholders*) melalui *Consent Solicitation Memorandum* pada tanggal 22 Juli 2016 untuk mengubah ketentuan dalam Surat Utang, terkait pengalihan dari penerbit awal Obligasi Senior, yaitu Protelindo Finance B.V. menjadi Protelindo. Sehubungan dengan hal tersebut, selanjutnya Protelindo menggantikan kedudukan Protelindo Finance B.V. sebagai penerbit Obligasi Senior terhadap para pemegang Obligasi Senior (*bondholders*).

**Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I
Tahun 2016**

Pada tanggal 17 November 2016, Protelindo telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi ini dikeluarkan dalam 3 seri, yaitu:

- (a) seri A sebesar Rp661.000 dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- (b) seri B sebesar Rp36.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- (c) seri C sebesar Rp103.000 dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

16. BONDS PAYABLE (continued)

**The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due
2024 (continued)**

On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, with Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank as Guarantor, DB Trustees (Hong Kong) Limited as Trustee, Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Principal Paying Agent and Transfer Agent and Deutsche Bank Luxembourg S.A. as Registrar. As mentioned above, the signing of those agreements is the implementation upon an approval from bondholders through the Consent Solicitation Memorandum dated July 22, 2016 to amend the provisions related to the transfer of the initial issuer of the Senior Bonds, from Protelindo Finance B.V. to Protelindo. In connection with the above mentioned, Protelindo replaced Protelindo Finance B.V. position as an issuer of Senior Bonds to the bondholders.

**Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year
2016**

On November 17, 2016, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds were issued in three series, namely:

- (a) series A of Rp661,000 with a fixed interest rate of 7.90% per annum, a term of three years, and will be due on November 23, 2019;
- (b) series B of Rp36,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum, a term of five years and will be due on November 23, 2021; and
- (c) series C of Rp103,000 with a fixed interest rate of 8.75% per annum, a term of seven years and will be due on November 23, 2023.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I
Tahun 2016 (lanjutan)**

Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Protelindo. Pada tanggal 9 Mei 2017, peringkat Obligasi 2016 diafirmasi dengan AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Protelindo untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan menara dan pengoperasian menara.

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Protelindo, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Protelindo, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Protelindo kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Protelindo;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Protelindo diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Protelindo dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

16. BONDS PAYABLE (continued)

**Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year
2016 (continued)**

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party and not a lender of Protelindo. On May 9, 2017, the rating of Bonds 2016 were affirmed with AAA (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital of Protelindo for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, maintenance and operation of the tower.

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of Protelindo, including, without limitation:

- a. *A prohibition to provide loans to any party, including to Protelindo's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of Protelindo except for, among others, loans related to the business activities of Protelindo;*
- b. *To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, Protelindo is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and*
- c. *To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.*

Protelindo may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PROVISI JANGKA PANJANG

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2016	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan selama periode/ Increase during the period	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 30 Jun./ Balance Jun. 30, 2017	
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	226.417	3.297	(2.649)	8.830	-	235.895	Estimated cost of dismantling of investment properties

Asumsi signifikan pada tanggal 30 Juni 2017 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 8.47% dan 14.90 tahun.

The significant assumptions as of June 30, 2017 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 8.47% and 14.90 years, respectively.

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2015	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan selama tahun/ Increase during the year	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2016	
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	208.638	42.086	(39.395)	15.579	(491)	226.417	Estimated cost of dismantling of investment properties

Pembongkaran properti investasi akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait properti investasi tersebut.

Dismantling of investment properties will be realized at the end of land rent period of related investment properties.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka/Estimasi pengembalian pajak

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
<u>Aset lancar</u>		
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	8.622	298.903
<u>Aset tidak lancar</u>		
Perseroan:		
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2016	2.496	2.496
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2017	1.362	-
Entitas anak:		
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2015	-	2.175
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2016	910	1.145
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2017	1.501	-
Total	6.269	5.816

18. TAXATION

a. Prepaid taxes/Estimated claims for tax refund

<u>Current assets</u>
The subsidiaries:
Value added tax
<u>Non-current assets</u>
The Company:
Refundable corporate income tax - 2016
Refundable corporate income tax - 2017
The subsidiaries:
Refundable corporate income tax - 2015
Refundable corporate income tax - 2016
Refundable corporate income tax - 2017
Total

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	203	1.056
Pajak penghasilan karyawan- Pasal 21	1.064	277
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4(2)	1.215	-
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23/26	85.646	5
	88.128	1.338
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	255	-
Pajak penghasilan karyawan- Pasal 21	14.527	2.394
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23/26	1.048	5.773
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4(2)	5.124	3.746
Pajak penghasilan badan - 2016	-	322.317
Pajak penghasilan badan - 2017	22.963	-
	43.917	334.230
	132.045	335.568

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan (rugi) kena pajak, beban pajak kini dan klaim/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

The Company:
Value added tax
Employee income tax -
Article 21
Withholding income tax -
Articles 4(2)
Withholding income tax -
Articles 23/26

The subsidiaries:
Value added tax
Employee income tax
Article 21
Withholding income tax -
Articles 23/26
Withholding income tax -
Article 4(2)
Corporate Income tax - 2016
Corporate Income tax - 2017

The reconciliations between income before corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, taxable income (loss), current tax expense and corporate income tax claim/payable are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.694.947	1.786.039	Income before corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Dikurangi</u>			<u>Deduct</u>
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	1.695.077	1.782.282	Subsidiaries income before corporate income tax
Laba / (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(130)	3.757	Income / (loss) before corporate income tax - the Company
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Akrual bonus karyawan	(2.961)	(1.351)	Accrued employee bonuses
Provisi imbalan kerja	1.677	2.414	Provision for employee benefit
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final, neto	(706)	-	Interest income subject to final income tax, net
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	(780)	(1.544)	Non-deductible expenses, net
Penghasilan/(rugi) kena pajak	(2.900)	3.276	Taxable income/(loss)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini
(estimasi pengembalian pajak) adalah sebagai
berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017	30 Juni/ June 30, 2016
Beban pajak kini		
Perseroan		
Beban pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku umum	-	820
Entitas anak		
Beban pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku umum	292.947	359.317
Beban pajak kini konsolidasian	292.947	360.137
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:		
Perseroan	1.362	2.021
Entitas anak	271.485	219.102
	272.847	221.123
Utang pajak penghasilan badan		
Perseroan	-	-
Entitas anak	22.963	140.215
	22.963	140.215
Estimasi pengembalian pajak:		
Perseroan	1.362	1.201
Entitas anak	1.501	-
	2.863	1.201

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Current tax expense and payable (estimated
claim for tax refund) are computed as follows:

Current income tax The Company
Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rate
The subsidiaries
Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rate
Consolidated current tax expense
Less prepaid taxes:
The Company
The subsidiaries
Corporate income tax payable
The Company
The subsidiaries
Estimated claims for tax refund:
The Company
The Subsidiary

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Perseroan			The Company
Beban pajak kini	-	820	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(323)	(266)	Deferred tax benefit
	(323)	554	
Entitas anak			The subsidiaries
Beban pajak kini	292.947	359.317	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	126.323	98.191	Deferred tax expense
	419.270	457.508	
Konsolidasian			Consolidated
Beban pajak kini	292.947	360.137	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	126.000	97.925	Deferred tax expense
	418.947	458.062	

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the consolidated income before corporate income tax are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.694.947	1.786.039	Income before corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	423.769	446.510	Tax expense calculated at statutory rates of 25%
Penghasilan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(7.952)	(6.943)	Other income subject to final income tax
Pajak tangguhan terkait asset tak berwujud	(2.082)	-	Deferred tax related intangible asset
Rugi pajak	(26)	-	Tax loss
Perbedaan permanen lainnya	5.238	18.495	Other permanent differences
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	418.947	458.062	Total consolidated income tax expense

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas pajak tangguhan, neto

Analisa saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Akrual bonus	525	1.117
Provisi imbalan kerja	1.551	1.072
Rugi pajak	580	-
Aset pajak tangguhan konsolidasian	2.656	2.189
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Rencana opsi manajemen	21.861	7.500
Provisi imbalan kerja	24.567	19.211
Provisi biaya perijinan dan lisensi	18.725	25.292
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	16.790	22.323
Aset tetap	2.632	4.988
Revaluasi lindung nilai arus kas	-	9.609
Akrual bonus karyawan	-	6.801
Cadangan pinalti	1.148	-
	85.723	95.724
Liabilitas pajak tangguhan:		
Properti investasi	(1.991.462)	(1.861.727)
Aset takberwujud	(158.230)	(160.312)
Biaya pinjaman	(39.055)	(44.351)
Revaluasi lindung nilai arus kas	(6.318)	-
Aset tetap	(8.636)	(7.487)
Akrual bonus karyawan	(1.530)	-
	(2.205.231)	(2.073.877)
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, neto	(2.119.508)	(1.978.153)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

18. TAXATION (continued)

e. Deferred tax asset and liabilities, net

The analysis of the deferred tax asset and liabilities, net is as follows:

The Company:	
Deferred tax assets:	
Accrued employee bonuses	
Provision for employee benefits	
Tax loss	
Consolidated deferred tax asset	
The subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Management option plan	
Provision for employee benefits	
Provision for permit and licenses	
Impairment allowance of trade receivables	
Fixed asset	
Revaluation of cash flow hedge	
Accrued employee bonuses	
Penalty reserves	
Deferred tax liabilities:	
Investment properties	
Intangible assets	
Cost of loans	
Revaluation of cash flow hedge	
Fixed assets	
Accrued employee bonuses	
Consolidated deferred tax liabilities, net	

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries' management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Perseroan		
Saldo awal aset pajak tangguhan	2.189	2.988
Beban (manfaat) pajak tangguhan periode berjalan	323	(332)
Dampak penurunan tarif pajak	57	(654)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	87	187
	<u>2.656</u>	<u>2.189</u>
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	-	18.293
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	-	(10.071)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	-	(8.222)
	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	<u>2.656</u>	<u>2.189</u>
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(1.978.153)	(1.690.027)
Beban pajak tangguhan periode berjalan	(126.323)	(299.326)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	(15.032)	11.200
	<u>(2.119.508)</u>	<u>(1.978.153)</u>
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	<u>(2.119.508)</u>	<u>(1.978.153)</u>

18. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities)

The Company
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax expense (benefit) for the period
Effect of decrease on tax rate
Deferred tax effect on equity
The subsidiaries
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax expense for the period
Deferred tax effect on equity
Consolidated deferred tax assets - ending balance
The subsidiaries
Deferred tax liabilities - beginning balance
Deferred tax expense for the period
Deferred tax effect on equity
Consolidated deferred tax liabilities - ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Entitas Anak

Pada tanggal 15 Mei 2017, iForte menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2015 dengan jumlah pajak penghasilan yang lebih bayar sebesar Rp2.182. iForte menerima hasil SKPLB tersebut dan telah menerima seluruh hasil restitusi pada tanggal 9 Juni 2017.

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang pengampunan Pajak dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, pada tanggal 28 September 2016 Protelindo menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Barat I dan membayarkan uang tebusan sebesar Rp71 pada tanggal 26 September 2016. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Protelindo menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I, jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp3.567.

Perseroan

Pada tanggal 19 Januari 2017, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sebesar Rp55. Pada tanggal tersebut, Perseroan juga menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa tahun 2013 dengan jumlah sebesar Rp2. Perseroan tidak mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB tersebut.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan menerima STP pajak penghasilan Pasal 21 untuk masa Desember 2016 dengan jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp13. Perseroan sudah melakukan pembayaran pada tanggal 7 Juli 2017.

18. TAXATION (continued)

g. Others

The Subsidiaries

On May 15, 2017, iForte received tax overpayment letter (SKPLB) confirming the refundable corporate income tax for fiscal year 2015 totaling Rp2,182. iForte accepted the SKPLB and the restitution has been received on June 9, 2017.

Regarding the Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the Governor of the Republic of Indonesia program, to increase tax revenues, on September 28, 2016, Protelindo filed an asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) West Java I and paid totaling Rp71 on September 26, 2016. On October 11, 2016, Protelindo received the Tax Amnesty Certificate from the Regional Office of DGT West Java I, the amount recognized as asset tax amnesty was Rp3,567.

The Company

On January 19, 2017, the Company received an underpayment tax assessment letter ("SKPKB") reflecting 2013 corporate income tax amounted Rp55. On the same date, the Company also received SKPKB reflecting 2013 tax article 23 and Value Added Tax for goods and services with total amount Rp2. The Company will not apply any objection letter on those SKPKB.

On June 20, 2017, the Company received a tax payment request letter of tax article 21 confirming tax underpayment for the period December 2016 totaling Rp13. The Company made the payment on July 7, 2017.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anaknya menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. TAXATION (continued)

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

19. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Protelindo atas pengurangan sewa PT Smartfren Telecom Tbk. yang besarnya sesuai dengan MLA antara kedua belah pihak (baik yang langsung maupun MLA peralihan dari pembelian menara), karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa berikutnya).

19. OTHER PAYABLES

This account mainly represent Protelindo's provision for discounts to PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates which amount is based on MLA between both parties (both direct and MLA transition from tower purchase) due to additional lessees for the towers (as second and third tenants).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perseroan dan entitas anak memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Perseroan dan Protelindo pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya masing-masing tanggal 19 Juli 2017 dan 10 Januari 2017.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui iForte dan IGI pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya masing-masing tanggal 21 Juli 2017 dan 13 Januari 2017.

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its subsidiaries provide defined benefit plan for their employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long-term employee benefits liability recognized by the Company and Protelindo as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated July 19, 2017 and January 10, 2017, respectively.

Long-term employee benefits liability recognized by iForte and IGI as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated July 21, 2017 and January 13, 2017, respectively.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017
Tingkat diskonto	7,00% - 8,00% per annum
Tingkat kenaikan gaji	7% - 9% per annum
Usia pensiun	56 years of age
Tingkat kematian	TMI 2011
Metode	Projected unit credit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (Catatan 31) adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017
Biaya jasa kini	9.408
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(2.399)
Biaya bunga	3.726
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	30
	10.765

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/ (Decrease)
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	
8% - 8,75% per annum		Discount rate
7% - 10% per annum		Wages and salary increase
55 years of age		Retirement age
TMI 2011		Mortality rate
Projected unit credit		Method

The details of the employee benefits expense recognized for the six-month periods ended June 30, 2017 and 2016 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31) are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016	
7.007		Current service cost
-		Past service cost due to changes in benefit
2.960		Interest cost
3.486		Excess benefits paid
	13.453	

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits liability as of June 30, 2017 are as follows:

	(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja/ (Decrease)/Increase in the Employee Benefits Liability	Key Assumptions
(11.906)/ 13.988		Annual discount rate
14.140/(12.256)		Annual salary increment rate

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal	91.512	64.594
Penambahan di periode berjalan	10.765	23.753
Kerugian aktuarial	4.012	7.299
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	(30)	(3.892)
Pembayaran imbalan kerja	(9)	(242)
Saldo akhir	106.250	91.512

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

Tahun 1	6.788
Tahun 2 - 5	22.527
Tahun 6 - 10	49.302
Tahun 11 - 15	76.071
Tahun 16 - 20	103.044
Tahun 21 dan selanjutnya	94.328

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 15,04 tahun dan 15,14 tahun.

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The changes in the long-term employee benefits liability for the six-month period ended June 30, 2017 and the year ended December 31, 2016 are as follows:

Beginning balance
Addition during the period
Actuarial losses
Excess benefits paid
Benefits paid
Ending balance

The following payments are expected contributions for the benefits obligation in future years:

1st year
2nd - 5th years
6 - 10th years
11 - 15th years
16 - 20th years
21th years and beyond

The weighted average duration of present value of obligation as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are 15.04 years and 15.14 years, respectively.

21. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Hutchison 3 Indonesia	1.343.963	478.843
PT XL Axiata Tbk.	534.184	31.100
PT Telekomunikasi Selular	31.925	473.970
PT Indosat Tbk.	24.529	22.237
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	18.479	-
PT Djarum	2.875	3.006
Lain-lain		
(masing-masing di bawah Rp3.000)	7.685	4.948
	1.963.640	1.014.104
Bagian jangka pendek	(1.905.814)	(953.352)
Bagian jangka panjang	57.826	60.752

21. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk
PT Angkasa Komunikasi Global Utama
PT Djarum
Others
(below Rp3,000 each)

Current portion
Non-current portion

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Periode penagihan entitas anak untuk PT Hutchison 3 Indonesia dilakukan setiap bulan Januari dan April, untuk PT XL Axiata Tbk. diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), untuk PT Telekomunikasi Selular diakui secara tahunan, untuk PT Indosat Tbk. setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali) dan untuk PT Smart Telecom setiap tiga bulan sekali di depan.

21. UNEARNED REVENUE (continued)

The subsidiaries' billing period for PT Hutchison 3 Indonesia is every January and April, for PT XL Axiata Tbk. is every January (once a year), for PT Telekomunikasi Selular is on yearly basis, for PT Indosat Tbk. is every February and August (once every six months) and for PT Smart Telecom is every three months in advance.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	-	(1.623)
Bagian laba netto	-	3.264
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	1.858
Penjualan operasi yang dihentikan	-	(3.499)
	-	-
Protelindo		
Nilai tercatat - awal	62	44
Bagian laba netto	8	18
Pembagian dividen kepentingan nonpengendali	(4)	-
	66	62
	66	62

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net income
Exchange difference from translation of financial statements
Sale of a discontinued operation

Protelindo
Carrying amount - beginning
Equity in net income
Dividend to non-controlling interest

b. Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali

b. Total comprehensive income attributable to non-controlling interests

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni/
Six-month period Ended June 30

	2017	2016
Protelindo Netherlands B.V.	-	3.204
Protelindo	8	8
	8	3.212

Protelindo Netherlands B.V.
Protelindo

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
PT Sapta Adhikari Investama	3.337.954.200	32,72%	166.898	PT Sapta Adhikari Investama
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	6.864.970.800	67,28%	343.248	Public (each below 5% ownership)
	10.202.925.000	100,00%	510.146	

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 66 tanggal 19 Agustus 2014, Tambahan No. 44511.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and fully paid-up shares and the related par value as of June 30, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through Letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008, and was published in State Gazette No. 66 dated August 19, 2014, Supplement No. 44511.

Based on Deed No. 16 dated December 27, 2008 regarding the Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through Letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 November 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 November 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 79 tanggal 1 Oktober 2010, Tambahan No. 23099.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 56 tanggal 13 Juli 2012, Tambahan No. 1253/L.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp1.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 43 tanggal 28 Mei 2013, Tambahan No. 54554.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 71 dated November 18, 2009 regarding the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under Letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009 and was published in State Gazette No. 79 dated October 1, 2010, Supplement No. 23099.

Based on the Deed No. 274 dated March 26, 2010 regarding the Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered these shares to the public using a public offering. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010 and was published in State Gazette No. 56 dated July 13, 2012, Supplement No. 1253/L.

Based on the Deed No. 206 dated June 15, 2012, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized share capital to Rp1,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 7, 2012 and was published in State Gazette No. 43 dated May 28, 2013, Supplement No. 54554.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 97 tanggal 14 Juni 2013, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:10 atas saham Perseroan yang beredar, dari semula sebesar Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham sehingga mengubah jumlah saham yang beredar dari semula sejumlah 1.020.292.500 saham menjadi sejumlah 10.202.925.000 saham. Perubahan anggaran dasar ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-26466 tanggal 28 Juni 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 26 tanggal 1 April 2014, Tambahan No. 2827/L.

Pada tanggal 3 September 2014, PT Tricipta Mandhala Gumilang sebagai pemilik 16,68% saham Perseroan dan PT Caturguwiratna Sumapala sebagai pemilik 16,03% saham Perseroan mengalihkan seluruh saham mereka pada Perseroan kepada PT Sapta Adhikari Investama. Sehingga, PT Sapta Adhikari Investama menjadi pemegang saham pengendali Perseroan.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed No. 97 dated June 14, 2013 regarding the Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved a 1:10 stock split for the outstanding shares of the Company, from Rp500 (five hundred Rupiah) per share to Rp50 (fifty Rupiah) per share therefore change the number of outstanding shares from 1.020.292.500 shares to 10.202.925.000 shares. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.10-26466 dated June 28, 2013 and was published in State Gazette No. 26 dated April 1, 2014, Supplement No. 2827/L.

On September 3, 2014, PT Tricipta Mandhala Gumilang as the holder of 16.68% of the Company's shares and PT Caturguwiratna Sumapala as the holder of 16.03% of the Company's shares transferred all of their shares in the Company to PT Sapta Adhikari Investama. Therefore, PT Sapta Adhikari Investama has become the controlling shareholder of the Company.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Additional paid-in capital
Agio saham	22.128
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)
	20.576

*Additional paid-in capital
Share issuance costs*

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128 sebelum dikurangi biaya emisi sebesar Rp1.552.

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through an initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from the initial public offering were Rp42,244. The Company recorded Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital before deduction of share issuance costs of Rp1,552.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja, sesudah pajak.

	30 Juni/ June 30, 2017
Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas	18.953
Keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	2.678
Saldo akhir	21.631

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of net gain (loss) on cash flow hedges and cumulative actuarial gains on employee benefits liability, net of tax.

	31 Desember/ December 31, 2016	
	(28.826)	Net gain (loss) on cash flow hedges
	5.651	Cumulative actuarial gains on employee benefits liability
Saldo akhir	(23.175)	Ending balance

26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba neto setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 15 Juni 2012, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba neto tahun buku 2011.

Pada tanggal 14 Juni 2013, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba neto tahun buku 2012.

Pada tanggal 13 Juni 2014, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba neto tahun buku 2013.

Pada tanggal 22 Mei 2015, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba neto tahun buku 2014.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

On June 15, 2012, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2011.

On June 14, 2013, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2012.

On June 13, 2014, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2013.

On May 22, 2015, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2014.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Pada tanggal 20 Mei 2016, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2015.

Pada tanggal 7 Juni 2017, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba neto tahun buku 2016.

Saldo laba dicadangkan masing-masing sebesar Rp600 dan Rp500 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 7 Juni 2017, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan (notulen dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notaris di Jakarta, dengan Akta No. 84), memutuskan penggunaan laba bersih 2016 sebagai berikut:

- Sebesar Rp700.000 atau sebesar 23,003% (dua puluh tiga koma nol nol tiga persen) dari laba bersih Perseroan tahun 2016, akan dibagikan sebagai dividen kas kepada para pemegang saham Perseroan sehingga setiap saham akan memperoleh dividen kas sebesar kurang lebih Rp 68,6 (nilai penuh), dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku;
- Sebesar Rp100, dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan; dan
- Sisa laba neto akan digunakan untuk menambah modal kerja Perseroan.

**26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS
(continued)**

On May 20, 2016, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2015.

On June 7, 2017, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2016.

Appropriated retained earnings balance amounted to Rp600 and Rp500 as of June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

On June 7, 2017, at the Annual General Meeting of Shareholders (the minutes was prepared by Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notary in Jakarta, with Deed No. 84) the Company's shareholder resolved the appropriation of 2016 net income as follows:

- An amount of Rp700,000 or 23.003% (twenty three point zero zero three percent) of the Company's net profit for the year 2016, will be distributed as cash dividends to the shareholders of the Company so that each share will receive cash dividends of approximately Rp68.6 (full amount), with due regard to the prevailing tax regulations;*
- An amount of Rp100 was allocated and recorded as a reserve fund; and*
- The remaining net profit would be used to increase the working capital of the Company.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Sewa menara	2.491.298	2.343.383	Tower rentals
Sewa VSAT	88.009	51.101	VSAT rentals
Sewa MWIFO	39.775	25.043	MWIFO rentals
	2.619.082	2.419.527	
Pihak berelasi:			Related parties:
Sewa VSAT	8.328	1.298	VSAT rentals
Sewa MWIFO	15.822	2.309	MWIFO rentals
	24.150	3.607	
	2.643.232	2.423.134	

Very Small Aperture Terminal (VSAT) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan teknologi satelit sehingga dapat menjangkau daerah yang belum terjangkau jaringan telekomunikasi lainnya.

Very Small Aperture Terminal (VSAT) is a telecommunication service using satellite technology to cover remote locations without other type of telecommunications network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan jaringan serat optik dan nirkabel untuk layanan internet broadband dan Virtual Private Network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) is a telecommunication service using fiber optic and wireless network to provide internet broadband and Virtual Private Network.

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 10% of the consolidated revenues are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,				
	Pendapatan/Revenues		Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total revenues		
	2017	2016	2017	2016	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison 3 Indonesia	959.624	955.440	36%	39%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.	634.466	456.756	24%	19%	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	519.724	475.481	20%	20%	PT Telekomunikasi Selular
	2.113.814	1.887.677	80%	78%	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

28. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Amortisasi sewa lokasi (Catatan 11)	180.739	143.800	Amortization of site rentals (Note 11)
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 10)	38.263	56.316	Amortization of intangible assets (Note 10)
Depresiasi aset tetap (Catatan 7)	16.594	14.845	Depreciation of fixed assets (Note 7)
Amortisasi asuransi	3.101	3.763	Amortization of insurance
Lain-lain	164	197	Others
	238.861	218.921	

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

29. OTHER COST OF REVENUES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Perawatan lokasi	85.322	64.006	Site maintenance
Sewa transponder	15.939	10.501	Transponder rentals
Sewa <i>local link</i>	11.592	2.774	Local link rentals
Perjalanan dinas	9.341	9.030	Business trip
Listrik	5.126	3.439	Electricity
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000)	13.292	8.367	Other (below Rp1,000 each)
	140.612	98.117	

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang total pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For the six-month periods ended June 30, 2017 and 2016, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa lokasi dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari properti investasi dan aktiva tetap yang menghasilkan pendapatan rental.

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from investment properties and fixed assets that generated rental revenue.

30. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

30. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	21.062	17.759	Salaries and employee welfare
Jamuan dan representasi	7.687	4.563	Entertainment and representation
Perjalanan dan transportasi	5.506	4.664	Travel and transportation
Lainnya	6.475	202	Others
	40.730	27.188	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	124.607	95.114	Salaries and employee welfare
Jasa profesional	47.042	47.876	Professional fees
Perlengkapan kantor	13.671	12.412	Office supplies
Imbalan kerja (Catatan 20)	10.765	13.453	Employee benefits (Note 20)
Perijinan dan lisensi	(6.351)	17.143	Permits and licenses
Lain-lain			Others
(masing-masing kurang Rp1.000)	2.653	3.021	(below Rp1,000 each)
	192.387	189.019	

32. BIAAYA KEUANGAN

32. FINANCE COSTS

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Beban bunga bank	219.081	153.798	Bank interest expense
Beban bunga obligasi	96.810	95.562	Bond interest expense
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 15)	32.803	26.685	Amortization of cost of loans (Note 15)
Biaya keuangan lainnya	12.967	8.597	Other finance costs
	361.661	284.642	

33. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAINNYA, NETO

33. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES), NET

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Keuntungan selisih kurs, neto	22.140	195.398	Foreign exchange gains, net
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai (Catatan 5)	21.805	-	Recovery of allowance for impairment losses (Note 5)
Beban penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(411)	(103.381)	Impairment loss of trade receivables (Note 5)
Rugi pembongkaran properti investasi	(29.086)	(5.524)	Loss on dismantling of investment properties
Beban rencana opsi manajemen	(57.446)	-	Management option plan expense
Lain-lain	(18.434)	(22.370)	Others
Beban penurunan nilai goodwill (Catatan 10)	-	(24.241)	Impairment loss of Goodwill (Note 10)
	(61.432)	39.882	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAINNYA,
NETO (lanjutan)**

Rincian keuntungan selisih kurs, neto:

**33. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES),
NET (continued)**

Detail foreign exchange gains, net:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,		
	2017	2016	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs yang berasal dari:			Foreign exchange gains (loss)
Pinjaman fasilitas	154.700	293.657	in relation to:
Lainnya	(132.560)	(98.259)	Loan facilities
			Others
	22.140	195.398	

34. DERIVATIF

a. Swap Valuta Asing

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam dolar Singapura ("Kontrak Swap"). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya dalam Kontrak Swap kepada Protelindo dengan menandatangani Perjanjian Novasi. Protelindo juga telah menandatangani Perjanjian Pengakhiran sehubungan dengan Kontrak Swap tersebut, dan menandatangani ISDA 2002 Master Agreement masing-masing dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

34. DERIVATIVES

a. Cross currency swap

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollar ("Swap Contract"). On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. assigned its rights and obligations under the Swap Contracts to Protelindo by signing the Novation Agreement. Protelindo has also entered into Termination Deed with respect to the Swap Contracts, and ISDA 2002 Master Agreement respectively with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, respectively, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollar.

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of June 30, 2017 and December 31, 2016, are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional/ Notional amount (SGD)	Nilai wajar/fair value		Cross currency swap contracts
		30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(72.795)	(179.262)	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(18.368)	(44.388)	OCBC Bank
	180.000.000	(91.163)	(223.650)	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah beban swap/ Amount of swap expense	
					30 Juni/ June 30, 2017	30 Juni/ June 30, 2016
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27/ November 2014 - 27/ November 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$27.671.022,29/ 3.25% from Singapore dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of US\$27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024/ The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	1.147	1.040
2	DBS Bank Ltd.	27/ November 2014 - 27/ November 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$110.684.089,16/ 3.25% from Singapore dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of US\$110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024/ The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	4.587	4.158

b. Call spread

Pada tanggal 13 Mei 2016, Protelindo telah menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") sebagaimana ditambah pada tanggal 8 Desember 2016, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman BTMU senilai AS\$38.000.000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga *strike* minimal adalah sebesar Rp13.750 per AS\$ dan harga *strike* maksimal adalah sebesar Rp15.500 per AS\$. Opsi 1 adalah Protelindo membeli AS\$ Call/IDR Put NDO sedangkan Opsi 2 adalah Protelindo menjual ASD Call/IDR Put NDO. Jika Opsi Tingkat Penyelesaian ("SRO") di bawah Rp13.750 per AS\$, Opsi 1 dan 2 akan berakhir. Jika harga SRO sama dengan atau di atas Rp13.750 per AS\$, tetapi di bawah Rp15.500 per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian neto antara Rp13.750 per AS\$ dengan SRO, dan Opsi 2 akan berakhir. Jika SRO di atas Rp15.500 per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1 dan BTMU akan melaksanakan Opsi 2, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian neto dari perbedaan Rp13.750 per AS\$ dan Rp15.500 per AS\$.

b. Call spread

On May 13, 2016, Protelindo entered into ISDA 2002 Master Agreement with DBS Bank Ltd. and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") as supplemented on December 8, 2016, to hedge the payments of loan granted by BTMU in the amount of US\$38,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Option 1 is when Protelindo buys US\$ Call/Rp Put NDO while option 2 is when Protelindo sells US\$ Call/Rp Put NDO. Based on the Option Contract, the minimum strike price is Rp13,750 per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 per US\$. If the Settlement Rate Option ("SRO") is below Rp13,750 per US\$, Option 1 and 2 will lapse. If the SRO is equal to or above Rp13,750 per US\$ but below Rp15,500 per US\$, Protelindo will exercise Option 1, and in effect Protelindo receives the nett settlement amount between Rp13,750 per US\$ and the SRO and Option 2 will lapse. If the SRO is above Rp15,500 per US\$, Protelindo will exercise Option 1 and BTMU will exercise Option 2, and in effect Protelindo receives the nett settlement amount between Rp13,750 per US\$ and Rp15,500 per US\$.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DERIVATIF (lanjutan)

b. Call spread (lanjutan)

Kontrak call spread	Jumlah nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/Fair value		Call spread contract
		30 Juni / June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	38.000.000	28.265	32.599	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Harga strike minimal dan harga strike maksimal/Minimum and maximum strike price	Penurunan nilai wajar call spread/Decrease in fair value of call spread	
				30 Jun./Jun. 30, 2017	30 Jun./Jun. 30, 2016
1	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	24 Juni/ June 24, 2021	Harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 per AS\$/ The minimum strike price is Rp13,750 per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 per US\$	4.334	-

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Protelindo dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On August 14, 2006, Protelindo entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term as stated in the latest site lease.

On July 2, 2007, Protelindo and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- b. Protelindo menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Protelindo dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Protelindo secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- c. Pada tanggal 15 Maret 2007, Protelindo dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. Protelindo entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, Protelindo and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10-years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- c. On March 15, 2007, Protelindo and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Protelindo dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Protelindo dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Protelindo untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Protelindo dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- d. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Protelindo dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 31, 2010, Protelindo and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in Protelindo's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two 5-year renewal periods, unless Smartfren notifies Protelindo that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, Protelindo and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by Protelindo from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012, Protelindo and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- d. *On August 15, 2007, Protelindo and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 Juni 2017

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of June 30, 2017

**and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Protelindo telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 28, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014.

On December 27, 2013, Protelindo concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 4 Desember 2007, Protelindo dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013 dan terakhir kali dengan Perjanjian tanggal 19 Mei 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 28 Maret 2016, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian Pembelian Aset mengenai persetujuan pembelian sebanyak 2.500 menara milik XL oleh Protelindo ("Perjanjian Pembelian Aset"). Bersamaan dengan penandatanganan Perjanjian Pembelian Aset, Protelindo dan XL juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana XL telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 menara dari Protelindo untuk jangka waktu 10 tahun.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On December 4, 2007, Protelindo and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013 and lastly by an Agreement dated May 19, 2014. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5-year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, Protelindo and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless XL informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On March 28, 2016, Protelindo and XL entered into an Asset Purchase Agreement regarding the agreement of Protelindo to acquire 2,500 towers from XL ("Asset Purchase Agreement"). Concurrent with the signing of the Asset Purchase Agreement, Protelindo and XL have also entered into a Master Tower Lease Agreement whereby XL will be the anchor tenant on 2,432 towers for a period of 10 years.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, Protelindo dan XL telah menyelesaikan transaksi penjualan 2.500 menara telekomunikasi milik XL kepada Protelindo dan Protelindo telah menyewakan kembali sebanyak 2.433 menara dari 2.500 menara tersebut kepada XL, dimana XL merupakan penyewa utama untuk jangka waktu 10 tahun berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menara.

- f. Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Protelindo ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 30, 2016, Protelindo and XL has completed the sale transaction of 2,500 telecommunication towers owned by XL to Protelindo and Protelindo has leased back 2,433 towers from the towers sold to XL, where XL is the main lessee for a period of 10 years under a Master Tower Lease Agreement.

- f. *On December 7, 2007, Protelindo and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement ("MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Sampoerna notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.*

On December 7, 2007, Protelindo and Sampoerna entered into a Build to Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, Protelindo has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- g. Pada tanggal 14 Desember 2007, Protelindo dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL sebagai penerus yang sah dari MLA Axis melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Protelindo. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

- h. Pada tanggal 2 Juli 2008, Protelindo dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen Pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. On December 14, 2007, Protelindo and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL as the rightful successor in interest of Axis MLA through an Agreement dated May 19, 2014 with Protelindo. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Axis notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the activity with Axis and XL are consolidated with XL.

- h. On July 2, 2008, Protelindo and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2011, Protelindo dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- i. Pada tanggal 1 Maret 2010, Protelindo dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- j. Pada tanggal 17 Juni 2010, Protelindo dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 13, 2011, Protelindo and Indosat entered into a *Build to Suit Agreement*. The period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- i. On March 1, 2010, Protelindo and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Smart informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- j. On June 17, 2010, Protelindo and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Berca informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- k. Pada tanggal 25 Juni 2010, Protelindo dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk. ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Protelindo dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Protelindo ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

Protelindo dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. On June 25, 2010, Protelindo and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

Protelindo has entered into an Assignment Agreement with PT First Media, Tbk. and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between Protelindo and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by Protelindo ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

Protelindo and First Media executed a new Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- I. Pada tanggal 18 Desember 2015, Protelindo telah memberikan fasilitas dan program insentif kepada Peter Djatmiko, yang merupakan Presiden Direktur iForte dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement* ("MIP Agreement"). Sehubungan dengan rencana Peter Djatmiko untuk melakukan pembelian 34.000.000 saham Perseroan berdasarkan *MIP Agreement*, Protelindo memberikan pinjaman sejumlah AS\$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani *Loan Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 ("Perjanjian Pinjaman"). Guna menjamin kewajiban Peter Djatmiko berdasarkan Perjanjian Pinjaman, Protelindo juga telah menandatangani *Pledge of Shares Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 sehubungan dengan jaminan atas pemberian pinjaman dari Protelindo kepada Peter Djatmiko.
- m. Pada tanggal 16 Desember 2016, Protelindo menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan PT MNC Kabel Mediacom ("MNC"). mengenai sewa ruang pada *site* yang diperlukan untuk memasang, memelihara dan mengoperasikan peralatan milik MNC. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 15 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila MNC tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- n. Pada tanggal 11 Oktober 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa-Menyewa Pole untuk Semi Macro/Mini Macro, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir kali dengan Amandemen No. 4 Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur tanggal 12 Oktober 2016 mengenai sewa *pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Maret 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Maret 2016 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- I. On December 18, 2015, Protelindo has provided facilities and incentive program to Peter Djatmiko who is the President Director of iForte, by signing a *Management Incentive Program Agreement* ("MIP Agreement"). In connection with the plan of Peter Djatmiko to purchase 34,000,000 shares of the Company under the *MIP Agreement*, Protelindo provided a loan in the amount of US\$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a *Loan Agreement* dated December 18, 2015 ("Loan Agreement"). In order to guarantee the obligations of Peter Djatmiko under the *Loan Agreement*, Protelindo has also signed a *Pledge of Shares Agreement* dated December 18, 2015 in connection with the security of the loan provided by Protelindo to Peter Djatmiko.
- m. On December 16, 2016, Protelindo and PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") entered into a *Master Lease Agreement* regarding the rental space for the installing, maintain and operating of MNC's equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless MNC informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the commencement date of the *Ready For Installation Certificate* for each site.
- n. On October 11, 2013, iForte and XL entered into a *Pole Lease Agreement* for Semi Macro/Mini Macro, as lastly amended with *Amendment No. 4 of the Infrastructure Lease Agreement* dated October 12, 2016 regarding lease of *pole* space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the *Minutes of Site Utilization* for each site.

On March 13, 2013, iForte and XL entered into a *Lease Agreement* of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by *Amendment No. 1* dated March 1, 2016, regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the *Minutes of Site Utilization* for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- o. Pada tanggal 26 Juni 2014, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 11 Lokasi mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 25 Mei 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur Add System di 3 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 3 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Juni 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 3 Site di Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur Add System di 6 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 15 Site di Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- o. On June 26, 2014, iForte and Telkomsel entered into a Work Agreement for Lease of BTS Hotel Infrastructure Facilities at 11 Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On May 25, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 3 BTS Hotel Locations, regarding lease of add system infrastructure at 3 BTS Hotel locations for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On June 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 3 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 6 BTS Hotel Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 1, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 15 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Add System 4 Site Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur add system untuk 4 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 26 Januari 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Master Purchase Agreement Sarana Infrastruktur Tower 10 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 10 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 5 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Master Purchase Agreement Sarana Infrastruktur Tower 15 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 15 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 24 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 2 Lokasi di Jabotabek untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 25 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Add System 4 Site untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On November 19, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 26, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastructure Lease at 10 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 10 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On May 5, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastructure Lease at 15 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 15 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On May 24, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 2 Locations in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On May 25, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower Micro Cell Pole (MCP) 1 Site di Regional Jawa Tengah. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 21 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel dan Jasa Pemeliharaan Area Jabotabek untuk 32 Site. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 18 Januari 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower MCP 1 Site di Regional Jawa Tengah No. HOC161548. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

- p. Pada tanggal 14 September 2012, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Microcell sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa *microcell* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

- q. Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur *Micro* BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 ("Nota Kesepahaman I") mengenai sewa infrastruktur *micro* BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema kolokasi. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur *Micro* BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 5 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 1, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Micro Cell Pole (MCP) Infrastructure at 1 Site in Central Java Region. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On December 21, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Contract of BTS Hotel Infrastructure and Maintenance Service in Jabotabek Area at 32 Sites. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 18, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP Infrastructure at 1 Site in Central Java Region No. HOC161548. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

- p. *On September 14, 2012, iForte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of microcell for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.*

- q. *On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 ("Memorandum of Understanding No. I"), regarding lease of micro BTS infrastructure for installation of telecommunication equipment with colocation scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 5 years as of the 14th day after upon the signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 Juni 2017

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of June 30, 2017

**and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 dan Amandemen II tanggal 27 Agustus 2014 ("Nota Kesepahaman II") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema *Build to Suit*. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 10 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

- r. Pada tanggal 16 Desember 2014, iForte dan Hutchison menandatangani *MCP Master Lease Agreement* mengenai sewa *Microcell Pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam *Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/II/17* tanggal 30 Januari 2017. Periode awal dari sewa *Microcell Pole* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan *Site License* untuk masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.
- s. Pada tanggal 6 April 2016, iForte dan Pemerintah Kota Malang menandatangani Perjanjian mengenai kerjasama sewa menyewa pemanfaatan aset milik pemerintah kota Malang di 50 titik atau lokasi di kota Malang guna pendirian menara *Monopole*. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.
- t. Pada tanggal 12 Februari 2016, Protelindo menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan iForte ("Perjanjian Pinjaman"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah Rp30.398 kepada iForte dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun sejak tanggal efektifnya Perjanjian Pinjaman. Tujuan penggunaan pinjaman tersebut adalah untuk modal kerja iForte sehubungan dengan bisnis *micro BTS* nya. Perjanjian Pinjaman tersebut dikenakan bunga yaitu dari jumlah suku bunga per tahun JIBOR ditambah 2,5% per tahun.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 and lastly amended by Amendment No. II dated August 27, 2014 ("Memorandum of Understanding No. II"), regarding lease of micro BTS infrastructure space for installation of telecommunication equipment with Build to Suit scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 10 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

- r. On December 16, 2014, iForte and Hutchison entered into a MCP Master Lease Agreement regarding lease of Microcell Pole for installation of telecommunication equipment, as amended by Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/II/17 dated January 30, 2017. The initial period of lease of Microcell Pole signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of Site License for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.
- s. On April 6, 2016, iForte and the Municipality of Malang entered into an Agreement regarding the cooperation lease in utilizing the asset of the municipality of Malang in 50 points or location in the city of Malang for the construction of Monopole tower. The lease period is 5 years as of the signing of the agreement.
- t. On February 12, 2016, Protelindo entered into a Loan Agreement with iForte (the "Loan Agreement"). In connection with the Loan Agreement, the Company provided a loan in the amount of Rp30,398 to iForte with a loan term of 5 years as of the effective date of the Loan Agreement. The purpose of the loan is to be used for iForte's working capital in connection with its micro BTS business. The Loan Agreement is subject to an interest being the total JIBOR interest rate per annum plus 2.5% per annum.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- u. Pada tanggal 11 Mei 2016, iForte dan Hutchison menandatangani Perjanjian IRU mengenai pemberian hak eksklusif, tidak terbatas dan tidak bisa dibatalkan kepada iForte untuk menggunakan kapasitas dari titik(-titik) jaringan fiber optik yang dimiliki dan dioperasikan oleh Hutchison ("Objek Jaringan"). Jangka waktu IRU untuk setiap Objek Jaringan adalah lima belas (15) tahun terhitung dari tanggal *Ready For Service* ("RFS") yang tertera di *Acceptance Form* atau hingga berakhirnya *Structural Life* dari Objek Jaringan (mana yang lebih lama), kecuali diakhiri terlebih dahulu sesuai dengan Perjanjian ini.

- v. iForte dan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Infrastruktur In-Building di Grand Indonesia Complex, ("Perjanjian Pembelian Aset") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 136, tanggal 17 Februari 2017.

Kepemilikan atas Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia Complex beralih dan menjadi milik iForte terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Pembelian Aset. SKP mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan administrasi pengalihan (novasi) perjanjian dengan Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison dan Smartfren ("Pengalihan Perjanjian"). Administrasi Pengalihan Perjanjian wajib diselesaikan seluruhnya oleh SKP dengan mengikuti kebijakan masing-masing operator telekomunikasi.

- w. Pada tanggal 3 Januari 2017, IGI dan BP3TI menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Akses Internet Tahun 2017 (VSAT) No. 002.A/IGI-BP3TI/MWIFO/II/2017 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 299 lokasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- u. On May 11, 2016, iForte and Hutchison entered into IRU Agreement, regarding the grant of exclusive, unrestricted and indefeasible right to iForte for using capacity resulting from the core(s) of fiber optic network owned and operated by Hutchison ("Network Object"). The lease period of the IRU for each Network Object shall be 15 years as of the Ready For Service ("RFS") date stated in the Acceptance Form or until the end of the Structural Life of the Network Object (whichever is later), unless terminated earlier in accordance with this Agreement.

- v. iForte and PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") have entered into a Sale and Purchase Agreement of In-Building Infrastructure in Grand Indonesia Complex, ("Asset Purchase Agreement") as stipulated in Deed No. 136, dated February 17, 2017.

The ownership of In-Building Infrastructure in Grand Indonesia Complex were transferred to iForte as of the signing date of the Asset Purchase Agreement. SKP has an obligation to settle the administration of assignment (novation) of agreements with Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison and Smartfren ("Assignment Agreement"). The administration of the Assignment Agreement shall be settled entirely by SKP following the policies of each telecommunication operators.

- w. On January 3, 2017, IGI and BP3TI signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2017 (VSAT) No. 002.A/IGI-BP3TI/MWIFO/II/2017, about internet access services providers for 299 site. The lease period is for 12 months, starting from January 1, 2017 until December 31, 2017.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	3.041.088	3.946.230
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	12.435.424	15.859.967
Lebih dari lima tahun	7.147.055	5.234.752
	22.623.567	25.040.949

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Total estimated future minimum lease payments for the preceeding master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
Within one year
From one year to five years
More than five years

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah telecommunication sites dan total sewa per tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

Perusahaan/ Company	30 Juni/June 30, 2017			31 Desember/December 31, 2016		
	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/ Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/ Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/ Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/ Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya/ the Company and its subsidiaries	14.614	14.447	24.396	14.562	14.382	24.144

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah telecommunication sites entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

The table below contains the number of leases on the subsidiaries' telecommunication site portfolio per customer as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Selular	35b,o	5.055	4.978
2	PT Smartfren Telecom Tbk.	35c	1.130	1.547
3	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	35d,r	8.538	8.554
4	PT XL Axiata Tbk.	35e,g,n	7.195	6.638
5	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	35f	147	124
6	PT Indosat Tbk.	35h,p	1.112	1.098
7	PT Smart Telecom	35i	119	120
8	PT Berca Global-Access	35j	17	17
9	PT First Media Tbk./ PT Internux	35k,q	1.064	1.060
10	PT Tower Bersama		8	8
11	PT Fajar Surya Swadaya		2	-
12	PT Media Nusantara Citra Tbk	35m	9	-
	Jumlah/Total		24.396	24.144

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 serta saldo dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Aset		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	45.321	62.472
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	4.358	3.040
Dolar Singapura:		
PT Bank Central Asia Tbk.	5	5
Piutang usaha		
PT Bank Central Asia Tbk.	3.777	-
PT Grand Indonesia	339	-
PT Djarum	131	-
PT Asuransi Jiwa BCA	63	-
Piutang lain-lain		
Dolar AS:		
Direksi Perseroan dan entitas anak	139.752	139.500
	193.746	205.017
Total aset	27.174.451	25.025.207
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	1%	1%

Piutang lain-lain kepada direksi entitas anak terutama merupakan piutang kepada Peter Djatmiko dengan jumlah pokok piutang sebesar AS\$9.635.140 dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun (Catatan 35). Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, total piutang (termasuk akrual bunga) kepada Peter Djatmiko masing-masing adalah sebesar AS\$10.387.144 (ekuivalen dengan Rp138.346) dan AS\$10.136.300 (ekuivalen dengan Rp136.191). Piutang ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.

Piutang kepada direksi lain adalah sebesar Rp1.406 pada tanggal 30 Juni 2017 (31 Desember 2016: Rp3.309). Piutang ini akan diselesaikan dengan cara pemotongan gaji bulanan.

36. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into related party during the six-month periods ended June 30, 2017 and 2016, as well as balances with related parties as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

Balances with related parties:

Assets
<u>Other related parties:</u>
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollar:
PT Bank Central Asia Tbk.
Singapore Dollar:
PT Bank Central Asia Tbk.
Trade receivables
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Grand Indonesia
PT Djarum
PT Asuransi Jiwa BCA
Other receivables
US Dollar:
The Company and subsidiaries' Directors
Total assets
Percentage of total assets involving related parties to total assets

Other receivables from subsidiaries' directors are mainly receivable from Peter Djatmiko amounting to US\$9,635,140 with interest rate of 5% per annum (Note 35). As of June 30, 2017 and December 31, 2016, total receivables (including accrued interest) from Peter Djatmiko amounting to US\$10,387,144 (equivalent to Rp138,346) and US\$10,136,300 (equivalent to Rp136,191), respectively. This receivable will be due on March 31, 2019.

Receivables from other directors amounted to Rp1,406 as of June 30, 2017 (December 31, 2016: Rp3,309). These receivables will be settled through monthly salary deduction.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Balances with related parties: (lanjutan)

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas rencana opsi manajemen Peter Djatmiko	87.446	30.000	Management option plan liability Peter Djatmiko
Utang jangka panjang, PT Bank Central Asia Tbk.	500.000	500.000	Long-term loan PT Bank Central Asia Tbk.
Pendapatan ditangguhkan PT Djarum	2.875	3.006	Unearned revenue PT Djarum
	590.321	533.006	
Total liabilitas	15.845.224	14.316.861	Total liabilities
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	4%	4%	Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30		
	2017	2016	
Pendapatan:	24.150	3.607	Revenues:
Persentase pendapatan dari pihak berelasi terhadap total pendapatan	1%	0%	Percentage of revenue involving related party to total revenues
Beban usaha:			Operating expenses:
Sewa kantor	9.988	11.019	Office lease
Beban rencana opsi manajemen	57.446	-	Management option plan expense
Jasa profesional	36.004	33.226	Professional fees
	103.438	44.245	
Persentase beban usaha dari pihak berelasi terhadap total beban usaha	36%	20%	Percentage of operating expenses involving related parties to total operating expenses
Penghasilan keuangan:	7.360	4.123	Finance income:
Persentase penghasilan keuangan dari pihak berelasi terhadap total penghasilan keuangan	21%	13%	Percentage of finance income, involving related party to total finance income
Biaya keuangan:	19.006	-	Finance costs:
Persentase biaya keuangan dari pihak berelasi terhadap total biaya keuangan	6%	-	Percentage of finance cost involving related party to total finance cost

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Dalam periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, entitas anak telah membayar jasa manajemen dengan rincian sebagai berikut:

**Periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni/
Six-month period ended June 30**

2017

2016

Jasa personil manajemen kunci
(dalam AS\$)
Noraeg Holding LLC

2.700.000

Key management personnel services
(in US\$)
Noraeg Holding LLC

2.971.000

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Noraeg

Protelindo telah menandatangani perjanjian dengan Noraeg, tanggal 1 Agustus 2008, untuk jasa berikut:

"Proyek manajemen dan jasa serupa sehubungan dengan proyek-proyek khusus yang berkaitan dengan inisiatif pelanggan, termasuk studi pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi dan perjanjian pemasaran situs menara, dan jasa-jasa bisnis lainnya yang diminta dari waktu ke waktu oleh entitas anak."

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

For the six-month periods ended June 30, 2017 and 2016, the subsidiary has paid management services with the following details:

**Periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni/
Six-month period ended June 30**

2017

2016

Key management personnel services
(in US\$)
Noraeg Holding LLC

2.971.000

Nature of relationships with related parties

Noraeg

Protelindo has entered into an engagement agreement with Noraeg, dated August 1, 2008, for the following services:

"Project management and similar services in connection with special projects relating to customer initiatives, including marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives and tower site marketing agreements, and any other business services requested from time to time by the subsidiary."

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

Sifat hubungan/Relationship

**Pihak-pihak berelasi/
Related parties**

**Transaksi/
Transactions**

Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties

• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./ Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas, pinjaman, pendapatan, penghasilan dan biaya keuangan/Cash and cash equivalents, loan, revenues, finance income and costs
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Umum BCA/Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Umum BCA	- PT Asuransi Umum BCA	Pendapatan/Revenue
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of office lease
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- Peter Djatmiko	Pinjaman, piutang lain-lain/Loan, other receivable
• Personil manajemen kunci/ Key management personnel	- Noraeg Holdings LLC	Jasa konsultasi manajemen kunci/ Key management consultation services
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- PT Djarum	Piutang, pendapatan ditangguhkan, pendapatan/Receivable, unearned revenue, revenue
• Hubungan keluarga dengan Pemegang saham pengendali PT Asuransi Jiwa BCA/ Family relationship with Ultimate shareholders of PT Asuransi Jiwa BCA	- PT Asuransi Jiwa BCA	Piutang usaha, pendapatan/Trade receivable, revenue

Transaksi dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan entitas anaknya. Total kompensasi personil manajemen kunci Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Key management personnel of the Company are Board of Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries. The compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries are as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,	
	2017	2016
Imbalan kerja jangka pendek:		
Dewan Komisaris	7.670	3.116
Direksi	53.884	23.051
Imbalan kerja jangka panjang:		
Direksi	3.707	8.759
	65.261	34.926

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Tidak ada kompensasi dalam imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Nature of relationships with related parties (continued)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,	
	2017	2016
Imbalan kerja jangka pendek:		
Dewan Komisaris	7.670	3.116
Direksi	53.884	23.051
Imbalan kerja jangka panjang:		
Direksi	3.707	8.759
	65.261	34.926

The amounts disclosed in the table above are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to compensation to the key management personnel.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

37. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Jasa VSAT
- MWIFO dan internet

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

37. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

- Tower rental
- VSAT Services
- MWIFO and internet

Segment information based on business segments is presented below:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

**Pada tanggal 30 Juni 2017 dan Periode Enam
Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business segments (continued)

**As of June 30, 2017 and for the Six-month
Period Then Ended**

	Sewa Menara/ Tower Rental	MWIFO dan internet/ MWIFO and internet	Jasa VSAT/ VSAT Services	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	2.490.894	56.002	96.336	2.643.232	Revenues
Laba bruto	2.159.190	31.359	73.210	2.263.759	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(24.384)	(10.031)	(6.315)	(40.730)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(174.651)	(7.589)	(10.147)	(192.387)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	51.736	-	-	51.736	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(53.393)	(2.036)	(6.003)	(61.432)	Other operating expense, net
Laba usaha	1.958.498	11.703	50.745	2.020.946	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	35.573	33	56	35.662	Finance income, net
Biaya keuangan	(347.669)	(5.144)	(8.848)	(361.661)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.646.402	6.592	41.953	1.694.947	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	404.840	5.186	8.921	418.947	Corporate income tax expense
Laba periode berjalan	1.241.562	1.406	33.032	1.276.000	Income for the period
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	26.445.926	267.817	460.708	27.174.451	Total segment assets
Total liabilitas segmen	15.358.254	179.018	307.952	15.845.224	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.654.860	1.710	2.941	2.659.511	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(436.037)	(17.660)	(30.380)	(484.077)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(346.129)	7.476	12.861	(325.792)	Net cash used in financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

**Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada
Tanggal 30 Juni 2016**

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Business segments (continued)

Six-month Period Ended June 30, 2016

	Sewa Menara/ Tower Rental	MWIFO dan internet/ MWIFO and internet	Jasa VSAT/ VSAT Services	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	2.343.383	27.352	52.399	2.423.134	Revenues
Laba bruto	2.054.942	13.966	37.188	2.106.096	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(22.114)	(3.310)	(1.764)	(27.188)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(175.768)	(5.144)	(8.107)	(189.019)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	109.730	-	-	109.730	Increase in fair value of investment properties
Penghasilan (beban) usaha lainnya, neto	40.385	(187)	(316)	39.882	Other operating income (expense), net
Laba usaha	2.007.175	5.325	27.001	2.039.501	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	31.061	41	78	31.180	Finance income, net
Biaya keuangan	(278.096)	(2.245)	(4.301)	(284.642)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.760.140	3.121	22.778	1.786.039	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(450.993)	(2.425)	(4.644)	(458.062)	Corporate income tax expense
Laba periode berjalan	1.309.147	696	18.134	1.327.977	Income for the period
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.500.221	5.546	10.624	2.516.391	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4.380.070)	(10.650)	(20.403)	(4.411.123)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	2.595.823	1.402	2.687	2.599.912	Net cash provided by financing activities
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2016					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2016
Total aset segmen	24.512.752	190.545	321.910	25.025.207	Total segment assets
Total liabilitas segmen	13.984.849	123.451	208.561	14.316.861	Total segment liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and statements of financial position accounts and other information by geographical segment:

As of June 30, 2017 and for the Six-month Period Then Ended

	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatra	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatra	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	1.546.935	502.692	594.010	(405)	2.643.232	Revenues
Laba bruto	1.295.920	443.811	524.433	(405)	2.263.759	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(32.532)	(3.758)	(4.440)	-	(40.730)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(117.946)	(34.307)	(40.539)	405	(192.387)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	28.764	10.530	12.442	-	51.736	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(38.229)	(10.636)	(12.567)	-	(61.432)	Other operating expense, net
Laba usaha	1.135.977	405.640	479.329	-	2.020.946	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	20.956	7.576	8.952	(1.822)	35.662	Finance income, net
Biaya keuangan	(208.489)	(71.044)	(83.950)	1.822	(361.661)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	948.444	342.172	404.331	-	1.694.947	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(237.783)	(83.040)	(98.124)	-	(418.947)	Corporate income tax expense
Laba periode berjalan	710.661	259.132	306.207	-	1.276.000	Income for the period
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	15.700.343	5.298.785	6.261.344	(86.021)	27.174.451	Total segment assets
Total liabilitas segmen	9.248.094	2.968.232	3.507.430	121.468	15.845.224	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.798.119	394.835	466.557	-	2.659.511	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(323.402)	(73.648)	(87.027)	-	(484.077)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(141.365)	(84.535)	(99.892)	-	(325.792)	Net cash used in financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

**Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada
Tanggal 30 Juni 2016**

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

Six-month Period Ended June 30, 2016

	Indonesia/ Indonesia	Luar Negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	2.362.083	61.051	-	2.423.134	Revenues
Laba bruto	2.074.520	31.576	-	2.106.096	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(27.185)	(3)	-	(27.188)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(185.220)	(3.799)	-	(189.019)	General and administrative expenses
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi	117.928	(8.198)	-	109.730	Increase (decrease) in fair value of investment properties
Penghasilan (beban) usaha lainnya, neto	58.499	(18.617)	-	39.882	Other operating income (expense), net
Laba usaha	2.038.542	959	-	2.039.501	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	33.048	88.390	(90.258)	31.180	Finance income, net
Biaya keuangan	(278.657)	(96.243)	90.258	(284.642)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.792.933	(6.894)	-	1.786.039	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(455.661)	(2.401)	-	(458.062)	Corporate income tax expense
Laba periode berjalan	1.337.272	(9.295)	-	1.327.977	Income for the period
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.474.759	41.632	-	2.516.391	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4.400.242)	(10.881)	-	(4.411.123)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan dalam) aktivitas pendanaan	2.601.990	(2.078)	-	2.599.912	Net cash provided by (used in) financing activities
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2016					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2016
Total aset segmen	25.142.929	-	(117.722)	25.025.207	Total segment assets
Total liabilitas segmen	14.191.700	-	125.161	14.316.861	Total segment liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

**38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

		30 Juni/ June 30, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:						
Kas	AS\$	20.444	272	20.444	275	Cash on hand
Rekening giro						Current accounts
Pihak ketiga	AS\$	8.232.429	109.645	11.806.559	158.631	Third parties
	EUR	1.787	27	1.787	25	
	SGD	585.344	5.614	754	7	
Pihak berelasi	AS\$	327.219	4.358	226.221	3.040	Related party
	SGD	479	5	575	5	
Deposito berjangka - pihak ketiga	AS\$	205.839.075	2.741.571	100.270.027	1.347.228	Time deposits - third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$	866.995	11.547	470.762	6.325	Trade receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya	AS\$	434.474	5.787	434.474	5.838	Other non-current assets
Piutang lain-lain - pihak berelasi	AS\$	10.387.144	138.346	10.363.160	139.239	Other receivables - related parties
Piutang derivatif	AS\$	2.122.125	28.265	2.426.243	32.599	Derivative receivables
Uang muka	AS\$	333.401	4.441	634.821	8.529	Advances
Total aset	AS\$	228.563.306	3.044.232	126.652.711	1.701.704	Total assets
	EUR	1.787	27	1.787	25	
	SGD	585.823	5.619	1.329	12	
Liabilitas:						
Utang pembangunan menara dan lainnya						Tower construction and other payables
Pihak ketiga	AS\$	259.948	3.462	180.108	2.420	Third parties
	EUR	-	-	18.913	267	
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS\$	3.633	48	3.417	46	Other payables - third parties
Akrual pihak ketiga	AS\$	620.431	8.264	605.468	8.135	Accrual third parties
	EUR	-	-	76.602	1.085	
	SGD	89.712	860	-	-	
Utang jangka panjang - pihak ketiga	AS\$	188.000.000	2.503.972	188.000.000	2.525.968	Long-term loans - third parties
Utang obligasi	SGD	180.000.000	1.726.317	180.000.000	1.673.806	Bonds payable
Utang swap valuta asing	SGD	9.425.076	91.163	24.082.604	223.650	Cross currency swap payables
Total liabilitas	AS\$	188.884.012	2.515.746	188.788.993	2.536.569	Total liabilities
	EUR	-	-	95.515	1.352	
	SGD	189.425.076	1.818.340	204.082.604	1.897.456	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak, terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang jangka panjang, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anak. Perseroan dan entitas anak memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Perseroan dan entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada manajemen senior Perseroan dan entitas anak bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, utang lain-lain dan akrual.

• **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company and its subsidiaries financial liabilities are comprised of are comprised of tower construction and other payables, short-term employee benefits liability, accruals, long-term loans, bonds payable and cross currency swap payables. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Company and its subsidiaries operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties, and other non-current assets - deposits that arise directly from their operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries' senior management oversees the management of these risks. The Company and its subsidiaries' senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to The Company and its subsidiaries' senior management that The Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices, which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, other payables and accruals.

• **Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point
30 Juni 2017	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
30 Juni 2016	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Euro	+100
Euro	-100

• **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dan utang obligasi masing-masing dalam mata uang Dolar AS dan Dolar Singapura. Perseroan dan entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS dan perjanjian sementara jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan entitas anak di Belanda dalam mata uang Euro. Manajemen Perseroan dan entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi entitas anak.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Interest rate risk (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before corporate tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
		June 30, 2017
	(25.040)	US Dollar
	25.040	US Dollar
	(51.128)	Rupiah
	51.128	Rupiah
		June 30, 2016
	(49.820)	US Dollar
	49.820	US Dollar
	(42.005)	Rupiah
	42.005	Rupiah
	(8.010)	Euro
	8.010	Euro

• **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiaries' US Dollar and Singapore Dollar long-term loans and bonds payable, respectively. The Company and its subsidiaries manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars and long-term tower rental agreements with subsidiary's customers in Netherland which are denominated in Euro. The Company and its subsidiaries management believes that this risk management strategy results in a positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko mata uang asing (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, Euro dan Dolar Singapura, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
30 Juni 2017	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
Dolar Singapura	1%
Dolar Singapura	-1%
30 Juni 2016	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
Euro	1%
Euro	-1%
Dolar Singapura	1%
Dolar Singapura	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Komite Kredit sesuai kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan entitas anak kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Foreign currency risk (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againsts the US Dollar, Euro and Singapore Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
		June 30, 2017
		US Dollar
		US Dollar
		Singapore Dollar
		Singapore Dollar
		June 30, 2016
		US Dollar
		US Dollar
		Euro
		Euro
		Singapore Dollar
		Singapore Dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries is exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company and its subsidiaries maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017**

dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

30 Juni/June 30, 2017

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past Due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ Total	
Kas dan setara kas	4.743.309	-	-	4.743.309	-	4.743.309	Cash and cash equivalents
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak ketiga	280.732	309.436	67.164	657.332	(67.164)	590.168	Third parties
Pihak berelasi	617	3.693	-	4.310	-	4.310	Related parties
	5.024.658	313.129	67.164	5.404.951	(67.164)	5.337.787	

31 Desember/December 31, 2016

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past Due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ Total	
Kas dan setara kas	2.905.307	-	-	2.905.307	-	2.905.307	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	151.569	200.130	89.293	440.992	(89.293)	351.699	Trade receivables
	3.056.876	200.130	89.293	3.346.299	(89.293)	3.257.006	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company and its subsidiaries policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired:

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and its subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The subsidiaries monitor the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiaries maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1.3)

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the subsidiary was in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
30 Juni 2017						June 30, 2017
Utang pembangunan menara dan lainnya	235.454	-	-	-	235.454	Tower construction and other payables
Utang lain-lain -	3.831	-	-	-	3.831	Other payables
Utang dividen	613.065	-	-	-	613.065	Dividend payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21.542	-	-	-	21.542	Short-term employee benefits liabilities
Akrual	248.567	-	-	-	248.567	Accruals
Utang jangka panjang	1.086.479	773.866	3.182.107	4.162.010	9.204.462	Long-term loans
Utang obligasi	120.307	120.307	749.832	2.151.000	3.141.446	Bonds payable
Utang swap valuta asing	-	-	-	91.163	91.163	Cross currency swap payables
	2.329.245	894.173	3.931.939	6.404.173	13.559.530	

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2016						December 31, 2016
Utang pembangunan menara dan lainnya	189.327	-	-	-	189.327	Tower construction and other payables
Utang lain-lain	21.298	-	-	-	21.298	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.460	-	-	-	45.460	Short-term employee benefits liabilities
Akrual	242.501	-	-	-	242.501	Accruals
Utang jangka panjang	969.212	716.926	2.585.986	4.018.539	8.290.663	Long-term loans
Utang obligasi	1.135.285	118.600	774.021	2.124.333	4.152.239	Bonds payable
Utang swap valuta asing	-	-	-	223.650	223.650	Cross currency swap payables
	2.603.083	835.526	3.360.007	6.366.522	13.165.138	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 Juni 2017

**dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of June 30, 2017

**and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio (DSCR)* dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Pada tanggal 30 Juni 2017 Protelindo dan iForte memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the six-month period ended June 30, 2017 and year ended December 31, 2016, respectively.

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratio shall not exceed than 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. As of June 30, 2017 Protelindo and iForte have fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

40. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	30 Juni/June 30, 2017		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	4.743.309	4.743.309	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	590.168	590.168	Trade receivables - third parties
Piutang usaha - pihak berelasi	4.310	4.310	Trade receivables - related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.935	1.935	Other receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.752	139.752	Other receivables - related parties
Uang muka	21.971	21.971	Advances
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	10.270	10.270	assets - deposits
Aset keuangan pada nilai wajar			Financial asset at fair value
melalui laporan laba rugi:			through profit or loss:
Piutang derivatif	28.265	28.265	Derivative receivables

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

		30 Juni/June 30, 2017			
		Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
<u>Liabilitas keuangan</u>				<u>Financial liabilities</u>	
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities measured at amortized cost:	
Utang pembangunan menara dan lainnya		235.454	235.454	Tower construction and other payables	
Utang lain-lain		3.831	3.831	Other payables	
Utang dividen		613.065	613.065	Dividend payables	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		21.542	21.542	Short-term employee benefits liabilities	
Akrua		248.567	248.567	Accruals	
Utang jangka panjang				Long-term loans	
Pihak ketiga		6.998.541	7.116.722	Third parties	
Pihak berelasi		500.000	500.000	Related parties	
Utang obligasi		2.488.277	2.600.549	Bonds payable	
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:				Financial liabilities at fair value through profit or loss:	
Utang swap valuta asing		91.163	91.163	Cross currency swap payable	
		31 Desember/December 31, 2016			
		Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
<u>Aset keuangan</u>				<u>Financial assets</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:	
Kas dan setara kas		2.905.307	2.905.307	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha		351.699	351.699	Trade receivables	
Piutang lain-lain - pihak ketiga		1.345	1.345	Other receivables - third parties	
Piutang lain-lain - pihak berelasi		139.500	139.500	Other receivables - related parties	
Uang muka		8.529	8.529	Advances	
Aset tidak lancar				Other non-current	
lainnya - uang jaminan		32.142	32.142	assets - deposits	
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:				Financial asset at fair value through profit or loss:	
Piutang derivatif		32.599	32.599	Derivative receivables	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2016		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembangunan menara dan lainnya	189.327	189.327	Tower construction and other payables
Utang lain-lain	21.298	21.298	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.460	45.460	Short-term employee benefits liability
Akrual	242.501	242.501	Accruals
Utang jangka panjang			Long-term loans
Pihak ketiga	5.988.000	6.122.468	Third parties
Pihak berelasi	500.000	500.000	Related parties
Utang obligasi	3.430.871	3.491.872	Bonds payable
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:			Financial liabilities at fair value through profit or loss:
Utang swap valuta asing	223.650	223.650	Cross currency swap payable

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company and its subsidiaries uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
 - Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
 - Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
 - Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
 - Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual dan bagian jangka pendek utang jangka panjang dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari piutang derivatif dan utang swap valuta asing dan derivatif aset berdasarkan nilai pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

41. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017	30 Juni/ June 30, 2016
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.275.992	1.324.705
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	10.202.925.000	10.202.925.000
Laba per saham (dalam rupiah penuh)	125	130

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals and current portion of long-term loans and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of other non-current assets - deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.
- The fair value of cross currency swap payables and derivative receivable are based on marked to market value.
- The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.

41. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Income for the period attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Earning per share (in full rupiah)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017
Beban gaji dan <i>overhead</i> proyek pembangunan menara dikapitalisasi	31.067
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran properti investasi	122
	31.189

42. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016	
	25.732	Capitalized salaries and overhead costs for tower construction
	37.445	Capitalization of the estimated cost of dismantling of investment properties
	63.177	

43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 30 Juni 2017 diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan entitas anaknya berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for June 30, 2017 financial statements are disclosed below. The Company and its subsidiaries intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

These amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

These amendments clarify that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- SE OJK No.36/SEOJK.04/2016: Pencabutan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.27/SEOJK.04/2015 tentang perlakuan akuntansi atas aset menara telekomunikasi yang disewakan. Dengan pencabutan surat edaran tersebut, ISAK 31 akan berlaku untuk penyusunan laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2018.

Penerapan standar akuntansi baru akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan dan entitas anak dengan mengakui kenaikan nilai wajar dari aset menara sebagai surplus revaluasi dalam penghasilan komprehensif lain dan depresiasi aset menara dalam laba rugi. Dengan penerapan standar akuntansi baru, aset menara akan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap menggunakan model revaluasi. Saat ini, Perseroan dan entitas anak mencatat aset menara sebagai properti investasi dengan kenaikan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Standar akuntansi ini berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, dan diterapkan secara retrospektif sedangkan SEOJK Nomor 36/SEOJK.04/2016 akan berlaku untuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada OJK mulai tahun 2018.

Dampak dari standar akuntansi baru untuk laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya (yang akan menjadi laporan keuangan periode komparatif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018) adalah sebagai berikut:

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- SE OJK No.36/SEOJK.04/2016: Revocation Circular Letter of Indonesian Financial Service Authority (OJK) No.27/SEOJK.04/2015 concerning the accounting treatment for telecommunication asset towers. Subject to the revocation of the circular letter, ISAK 31 will apply to financial statements submitted to the Indonesian Financial Service Authority starting in 2018.

The application of this new accounting standard will impact the Company's and its subsidiaries' financial performance by recognizing the increase in fair value of tower assets as revaluation surplus under other comprehensive income and the depreciation of tower assets under profit or loss. With the application of this new accounting standard, the tower assets will be classified as part of fixed assets using revaluation model. Currently, the Company's and its subsidiaries' accounts for their tower assets as investment property with the increase in fair value recognized in profit or loss. This accounting standard becomes effective for annual periods beginning on or after January 1, 2017, and is to be applied retrospectively, while SEOJK No.36/SEOJK.04/2016 will apply to financial statements to be submitted to OJK starting in 2018.

The impact of the new accounting standard to the Group's financial statements (which will be the comparative period financial statements for the six-month period ended June 30, 2018) are as follows:

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six-month period ended June 30, 2017				
	Sebelum penerapan awal/ Before adoption	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penerapan awal/ After adoption	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Depresiasi dan amortisasi	(238.861)	(637.892)	(876.753)	Depreciation and amortization
Kenaikan nilai wajar properti investasi	51.736	(51.736)	-	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(61.432)	(5.056)	(66.488)	Other operating expenses, net
Beban pajak penghasilan	(418.947)	173.671	(245.276)	Corporate income tax expense
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kenaikan neto atas revaluasi menara	-	521.013	521.013	Net increase in revaluation of tower

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 21 Juli 2017, Protelindo telah menandatangani *Amendment Letter* dengan BTMU untuk mengubah ketentuan mengenai margin Fasilitas Pinjaman A pada Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,00% per tahun.

- b. Pada tanggal 21 Juli 2017, Protelindo telah menandatangani *Amendment Letter* dengan BSMI untuk mengubah ketentuan mengenai margin Fasilitas Pinjaman BSMI pada Perjanjian Fasilitas BSMI.

Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,00% per tahun.

- c. Pada tanggal 21 Juli 2017, Protelindo dan iForte telah menandatangani *Amendment Letter* dengan BDI untuk mengubah ketentuan mengenai margin Fasilitas Pinjaman BDI pada Perjanjian Fasilitas BDI.

Fasilitas Pinjaman BDI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,80% per tahun.

- d. Pada tanggal 5 Juli 2017, Fasilitas Pinjaman Desember 2012 yang diperoleh Protelindo dari BNI telah dilunasi seluruhnya.

- e. Pada tanggal 7 Juli 2017, Perseroan telah membayar utang dividen.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. On July 21, 2017, Protelindo entered into an *Amendment Letter* with BTMU to amend the terms of margin in Loan A Facility on the BTMU Facilities Agreement.

The Loan Facility A is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.00% per annum.

- b. On July 21, 2017, Protelindo entered into an *Amendment Letter* with BSMI to amend the terms of margin in BSMI Loan Facility on the BSMI Facility Agreement.

The BSMI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.00% per annum.

- c. On July 21, 2017, Protelindo and iForte entered into an *Amendment Letter* with BDI to amend the terms of margin in BDI Loan Facility on the BDI Facility Agreement.

The BDI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum.

- d. On July 5, 2017, the December 2012 Loan Facility obtained by Protelindo from BNI has been fully repaid.

- e. On July 7, 2017, the Company has paid the outstanding dividend payables.